

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS
TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN KITAB KUNING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA QUEEN IBNU SINA
GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Nur Laili
NIM : T20181260

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS
TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN KITAB KUNING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA QUEEN IBNU SINA
GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Siti Nur Laili
NIM : T20181260

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS
TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN KITAB KUNING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA QUEEN IBNU SINA
GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Nur Laili
NIM : T20181260

Disetujui Pembimbing


Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP.19860423 201503 1 001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS
TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN KITAB KUNING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA QUEEN IBNU SINA
GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP.197508082003122003

Nina Hayuningtyas, M.Pd
NIP.198108142014112003

Anggota:

1. Dr. Moh.Dasuki, S.Pd.I., M. Pd.I. ()

2. Arbain Nurdin, M. Pd. I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ ...

... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...

(Q.S. Ar-Ra'd [13]:11) *



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementrian Agama RI, *Ar-Rahman Mushaf Al-Qur'an Asmaul Husna*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 250.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, wassolatu wassalam 'ala rosulillah...

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahnya serta yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan ini. Dengan segenap kasih sayang serta do'a yang tulus saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Suharyono dan ibu Umi Istiyah sebagai bukti hormat dan terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, yang tidak dapat penulis balas dengan balasan yang setimpal. Hanya selembar kertas yang tertuliskan kata persembahan ini dapat penulis berikan.
2. Kakak saya Fitriyatul Khasanah dan adik-adik saya Desi Rosantika M. dan Muhammad Burhanuddin yang telah mendukung saya dalam segala hal.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.

5. Arbain Nurdin, M. Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan mendapatkan keberkahan dan bermanfaat di masa yang akan datang.
7. Keluarga besar SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-temanku seperjuangan PAI 2018 khususnya kelas A6 serta sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan mulai dari awal sampai terselesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan pada skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 20 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Siti Nur Laili, 2022: Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an Al-Qur'an dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

Kata kunci: program takhassus, pembentukan karakter

Program takhassus merupakan program khusus yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan sebagai branding dari lembaga tersebut yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat saat ini yang haus akan pengetahuan, ilmu agama serta akhlak yang mulia. Hal ini tentunya merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan dalam mewujudkan terciptanya lulusan yang unggul dan berkarakter.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana implementasi program takhassus bidang tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022. 2) Bagaimana implikasi program takhassus bidang tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dalam membentuk karakter disiplin dan peduli sosial peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi program takhassus bidang tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022. 2) Untuk mendeskripsikan implikasi program takhassus bidang tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dalam membentuk karakter disiplin dan peduli sosial peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Kebasahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) implementasi Program takhassus tahfidz Al-Qur'an meliputi perencanaan: Menetapkan tujuan program, Menentukan indikator keberhasilan, menentukan penanggung jawab, dan menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan. Tahapan pelaksanaan: pelaksanaan telah berjalan baik dari proses hafalan, metode yang digunakan, fasilitas yang ada. Tahapan terakhir evaluasi. Sedangkan Implementasi program takhassus kitab kuning meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kendalanya yaitu: tingkat pemahaman peserta didik yang beragam dan hafalan. 2) implikasinya a) disiplin: peserta didik berangkat tepat waktu, disiplin dalam menyetorkan hafalan, dan disiplin antara waktu hafalan dengan kegiatan sekolah lainnya. b) peduli sosial diantaranya: membantu teman yang sedang membutuhkan, menyimakkkan hafalan temannya, membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, dan sopan santun kepada siapapun baik kepada guru, petugas sekolah maupun temannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terhadap.....	12
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Langkah-Langkah Penelitian.....	63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	107

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	131
B. Saran-saran.....	133

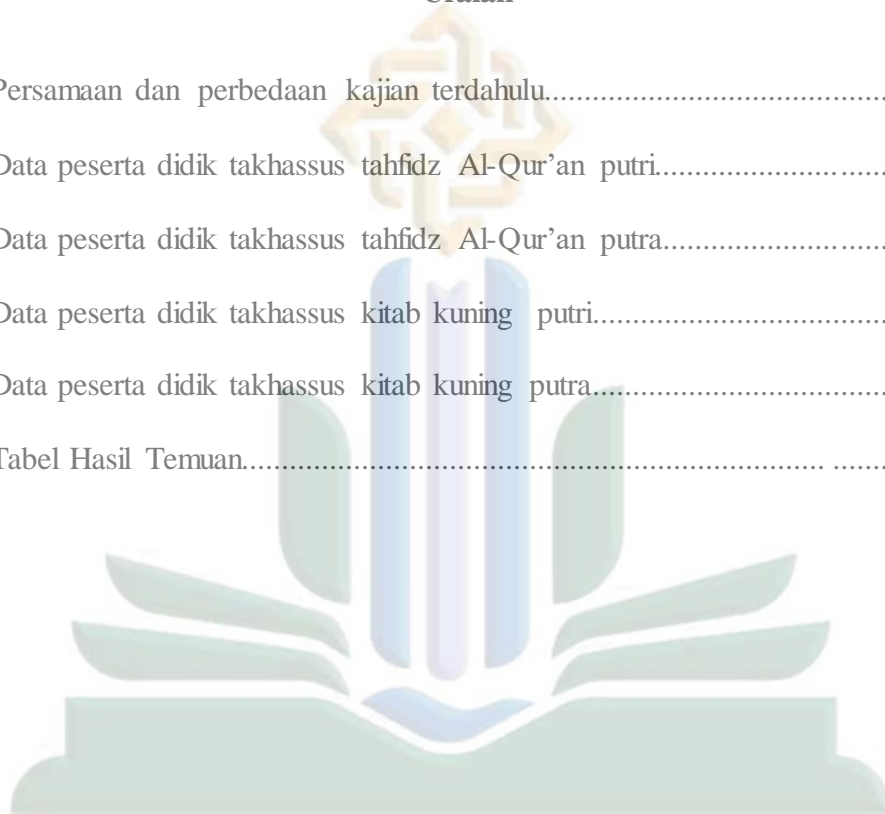
DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu.....	15
4.1	Data peserta didik takhassus tahfidz Al-Qur'an putri.....	68
4.2	Data peserta didik takhassus tahfidz Al-Qur'an putra.....	69
4.3	Data peserta didik takhassus kitab kuning putri.....	69
4.4	Data peserta didik takhassus kitab kuning putra.....	69
4.5	Tabel Hasil Temuan.....	108

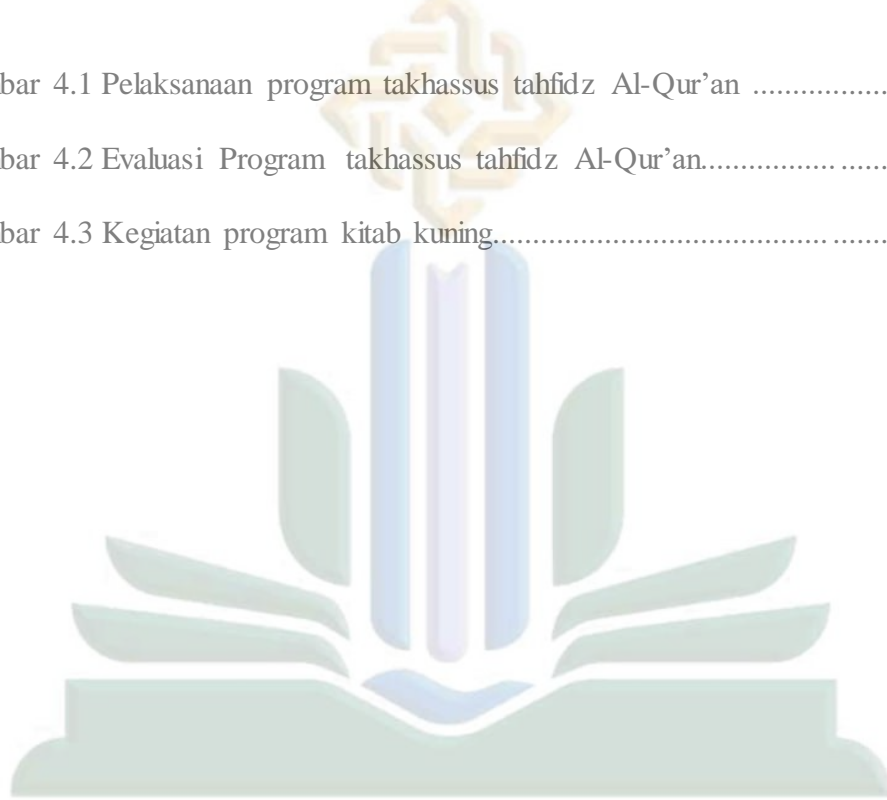


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an	77
Gambar 4.2	Evaluasi Program takhassus tahfidz Al-Qur'an.....	83
Gambar 4.3	Kegiatan program kitab kuning.....	90



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SMP Queen Ibnu Sina Genteng menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter sehingga mampu bersaing dengan sekolah lainnya baik secara akademik maupun non akademik. Dalam rangka mewujudkan lulusan yang unggul itu maka sekolah melaksanakan proses belajar mengajar yang inovatif serta menyelenggarakan program unggulan dan berbagai kegiatan atau pembiasaan yang ada di sekolah yang mengandung nilai karakter khususnya nilai-nilai keislamannya. Dengan demikian program takhassus ini merupakan salah satu perwujudan dari tujuan tersebut.

Program takhassus yang ada di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi adalah program unggulan/keunikan sekolah yang mana biasanya program takhassus identik dengan pengajaran ilmu keislamannya dan biasanya dilaksanakan di pondok pesantren. Akan tetapi, di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi program takhassus ini merupakan program khusus yang mengkombinasikan antara ilmu Islami dan ilmu Sains serta dijadikan sebagai kegiatan intrakurikuler sekolah.

Berdasarkan hasil pra observasi SMP Queen Ibnu Sina Genteng merupakan salah satu SMP berbasis Islam yang memiliki program khusus/unggulan yaitu program takhassus SAKTI yang merupakan strategi

untuk mencapai visi dan misi sekolah. Program takhassus ini masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler sehingga dalam Pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan sesuai dengan kurikulum sekolah. Intrakurikuler program takhassus dilaksanakan setiap pagi hari, untuk alokasi waktunya mulai 07.25 WIB sampai 08.40 WIB. Untuk rangkaian kegiatannya yaitu peserta didik melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan para peserta didik berkumpul sesuai dengan program takhassusnya masing-masing, mulai dari kelas VII sampai IX berkumpul jadi satu didampingi oleh guru takhassus untuk melaksanakan kegiatan takhassus, setelah itu istirahat dan kemudian dilanjutkan pembelajaran seperti biasa sampai jam 11.35 WIB.²

Lembaga pendidikan banyak bermunculan menyebabkan persaingan yang begitu ketat di antara pendidikan yang satu dengan yang lainnya. Berbagai keputusan tentang kebijakan publik mampu merespon berbagai perubahan luas yang terjadi di tengah masyarakat. Lembaga pendidikan memiliki kontribusi dalam memajukan kecerdasan bangsa dan merupakan tempat untuk membentuk karakter generasi muda sehingga mempunyai daya saing yang tinggi dan mampu menguasai teknologi canggih. Persaingan yang ketat membuat masyarakat semakin kritis dalam memilih suatu program yang dianggap terbaik.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan dalam pelaksanaan program unggulan (daya saing) sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi :

² Pra Observasi di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, 5 November 2022

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الخَيْرَاتِ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اَيَّامٌ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya : “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 148)³

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Jika di tarik dalam sebuah konteks pendidikan, maka persaingan program (hal kebaikan) adalah sebuah perbuatan yang perlu disegerakan dan dilaksanakan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Eksistensi lembaga pendidikan menuntut inovasi-inovasi baru guna menjawab berbagai tantangan pendidikan di masa kini dan dimasa yang akan datang.

Pendidikan karakter merupakan proses perubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya/ insan kamil) semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴

Pendidikan karakter dewasa ini merupakan tantangan besar yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan agar mampu mencetak generasi penerus yang lebih baik. Karena ada relevansi antara pembentukan karakter dan pembangunan bangsa. Bagaimana bangsa ini akan tumbuh dan berkembang menjadi lebih maju sedangkan generasi penerusnya tidak berkarakter unggul,

³ <https://qurano.com/id/2-al-baqarah/ayat-148/>, Diakses pada 28 Januari 2022, Pukul 06.40

⁴ Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus, “ Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, No.2 (September 2016): 26. <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>

bagaimana generasi muda kita mampu bersaing dalam persaingan global jika semangatnya rendah dan mudah menyerah. Upaya mewujudkan hal tersebut dibuktikan dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter. Keputusan Presiden ini menyatakan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁵

PPK merupakan upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam menguatkan karakter bangsa dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Program ini diselenggarakan pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. PPK Pada jalur pendidikan formal diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pelaksanaan program takhassus dan bagaimana implikasinya pembentukan karakter peserta didik dengan judul

⁵ Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1 Ayat (1).

penelitian : “Implementasi Program Takhassus tahfidz Al-Qur’an dan kitab kuning dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program takhassus bidang tahfidz Al-Qur’an dan kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana implikasi program takhassus bidang tahfidz Al-Qur’an dan kitab kuning dalam membentuk karakter disiplin dan peduli sosial peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, yang akan dicapai dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program takhassus bidang tahfidz Al-Qur’an dan kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi program takhassus bidang tahfidz Al-Qur’an dan kitab kuning dalam membentuk karakter disiplin dan peduli sosial peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman ilmiah kepada praktisi pendidikan, serta memperkaya dialog ilmiah dalam bidang pendidikan tentang penerapan program takhassus bidang tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan ilmiah kepada praktisi pendidikan, serta memperkaya wacana ilmiah di bidang pendidikan. Dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan implikasi penerapan program takhassus bidang tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Temuan penelitian ini harus dapat membantu lembaga menghasilkan tindakan positif, serta berfungsi sebagai dokumentasi sejarah dan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah baru untuk meningkatkan kualitas pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misinya.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Temuan penelitian ini dapat dijadikan literatur oleh mahasiswa lain yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai topik ini. Ini juga bisa menjadi sumber ide dan perspektif baru di bidang pendidikan.

d. Bagi masyarakat

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman baru terkait bagaimana implikasi penerapan program unggulan takhassus dalam membentuk karakter peserta didik, karena bagaimanapun lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. ⁶Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Takhassus

Dalam penelitian ini implementasi program takhassus yang dimaksud ialah penerapan program khusus yang dirancang oleh SMP Queen Ibnu Sina Genteng dengan tujuan untuk mengembangkan sekolah yang unggul dan menghasilkan *output* yang berkualitas dengan kompetensi unggul dan berkarakter qur'ani . Program takhassus yang ada disekolah tersebut

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq , 2021), 93.

meliputi Sains, Arab, Kitab Kuning, Tahfidz Al-Qur'an, Inggris. Namun pada penelitian lebih ditekankan pada dua bidang takhassus yaitu bidang tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning. Hal ini dikarenakan kedua program tersebut yang sesuai dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada pembentukan karakter disiplin, dan karakter peduli sosial. Hal ini dikarenakan kedua karakter tersebut penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya. Sedangkan karakter peduli sosial sangat diperlukan untuk bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Implikasi

Implikasi merupakan sebuah konsekuensi atau akibat langsung yang terjadi karena suatu hal. Yang dimaksud implikasi dalam penelitian ini adalah adanya perubahan yang diperoleh sebelum dan sesudah program itu dijalankan. Perubahan tersebut dapat dilihat dan rasakan dan tentunya membawa kebaikan yang dapat dirasakan oleh semua pihak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mencari telaah

yang ada di dalamnya. Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian garis besar dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab dua kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis. Pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima penutup. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).⁷

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Maesaroh, Skripsi, 2015, Manajemen Kurikulum Takhasus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang takhasus dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya pada penelitian terdahulu fokus kepada manajemen kurikulum takhasus dalam mengembangkan karakter religius, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada implementasi program takhasus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dan implikasinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 93.

2. *Penelitian yang dilakukan oleh Risalatul Mu'arifa Skripsi, 2019 , Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhassus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang takhassus dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya pada penelitian terdahulu fokus kepada pembinaan akhlak melalui program takhassus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada implementasi program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dan implikasinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial.

3. *Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Alfiani dan Badrus Zaman, Jurnal Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, Vol.3 No 2, 2020, Metode Pembelajaran Program Takhassus Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang, STAINU Purworejo.*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang takhassus dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu fokus kepada metode pembelajaran program takhassus Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada implementasi program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dan implikasinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial.

4. *Penelitian yang dilakukan oleh Neni Rosita, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 12, No. 1, 2021, Pengembangan Program Takhassus Al-Quran Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Perguruan Tinggi Islam Tanjab Mauizhan Barat.*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang takhassus. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu fokus kepada pengembangan program takhassus Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada implementasi program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dan implikasinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial.

5. *Penelitian yang dilakukan oleh Musyarrifatul Hikmah Fasya, Skripsi, 2022, Implementasi Program Takhassus Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang takhassus. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu fokus kepada implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam mewujudkan generasi Qur'ani, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus kepada implementasi program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dan implikasinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaan terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Chusnul Maesaroh, 2015 “Manajemen Kurikulum Takhassus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang”	a. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif b. Variabelnya sama-sama membahas tentang takhassus	a. Penelitian terdahulu berfokus terhadap manajemen takhassus dalam mengembangkan karakter religius sedangkan dalam penelitian ini ialah implementasi program takhassus tahfidz Al-Qur’an dan kitab kuning implikasi program takhassus dalam membentuk karakter disiplin dan peduli sosial peserta didik b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di SMP Queen Ibnu Sina Genteng BanyuwangiGenteng Banyuwangi
2.	Risalatul Mu’arifa , 2019, “Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhassus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019”	a. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif b. Variabelnya sama-sama membahas tentang program takhassus	a. Dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada peran program takhassus dalam membina akhlak peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah implikasi program takhassus dalam membentuk karakter peserta didik. b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyubiru, sedangkan

			penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
3.	Anisa Alfiani dan Badrus Zaman, 2020, “Metode Pembelajaran Program Takhassus Al-Qur’andi Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang”	<p>a. Metode penelitian yang digunakan kualitatif</p> <p>b. Variabelnya sama-sama membahas tentang program takhassus</p>	<p>a. Dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada model pembelajaran program takhassus Al-Qur’ansedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah implikasi program takhassus dalam membentuk karakter peserta didik.</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi</p>
4.	Neni Rosita, 2021, “Pengembangan Program Takhassus Al-Qur’an di Pondok Pesantrek Krapyak Yogyakarta”	Variabelnya sama-sama membahas tentang program takhassus	<p>a. Dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan program takhassus Al-Qur’ansedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah implikasi program takhassus dalam membentuk karakter peserta didik.</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Pondok Pesantrek Krapyak Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di SMP Queen Ibnu Sina Genteng</p>
5.	Musyarrifatul Hikmah Fasya, 2022, “Implementasi Program Takhassus Al-Qur’anDalam Mewujudkan Generasi Qur’ani di Sekolah Menengah Atas Islam	<p>1. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>2. Variabelnya sama-sama membahas tentang program takhassus</p>	a. Dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada Program Takhassus Al-Qur’an Dalam Mewujudkan Generasi Qur’ani sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah implikasi program takhassus dalam

	Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022”		membentuk karakter disiplin dan peduli sosial peserta didik. b. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di SMP Queen Ibnu Sina Genteng
--	---	---	---

Berdasarkan telaah hasil penelitian terdahulu, bahwa terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang program takhassus. Letak perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian, dimana dalam penelitian yang dilakukan lebih berfokus tentang implikasi program unggulan takhassus dalam membentuk karakter peserta didik dengan lokasi penelitian yaitu di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Kajian Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya berlari dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa Prancis kurikulum dikaitkan dengan kata “*courier*” yang artinya *to run*, berlari.⁸

Sedangkan secara terminologis kurikulum adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan

⁸ Ahmad Taufik, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal el-Ghiroh* XVII, NO. 02 (September 2019): 82.

oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan.⁹

Kurikulum itu pengertiannya sangat luas dan beragam, artinya kurikulum tidak hanya terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman (*learning experiences*) yang dialami oleh siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya yang diperoleh bukan di lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Kurikulum

Dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memiliki peranan penting yaitu untuk mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Yang pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasarkan pada pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafat negara.

⁹ Baderiah, *Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 7.

¹⁰ Ruhban Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 15.

Untuk itu pengembangan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan yang terkandung di dalam kurikulum sekolah antara lain:

1) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan

Sebagai suatu lembaga pendidikan, setiap sekolah memiliki sejumlah tujuan yang hendak dicapai (tujuan institusional). Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut suatu bangsa. bahkan rumusan tujuan menggambarkan suatu cita-cita masyarakat.

2) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi

Dalam kurikulum tujuan setiap bidang studi ada yang kemudian disebut tujuan kurikuler dan ada pula yang menyebutnya dengan

tujuan instruksional. Yang mana tujuan instruksional merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan kurikuler.¹¹

c. Fungsi Kurikulum

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting hal ini disebabkan peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar. Adapun fungsi kurikulum diantaranya yaitu:

1) Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membimbing peserta didik agar mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik, yaitu mampu beradaptasi dengan lingkungan, termasuk lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2) Fungsi integrasi (*the integrating function*)

Kurikulum merupakan sarana pendidikan yang harus mampu melahirkan kepribadian yang utuh. Peserta didik pada dasarnya merupakan anggota masyarakat dan merupakan bagian integral dari masyarakat.

3) Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*)

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan atas perbedaan setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik dari aspek fisik maupun psikologis sehingga harus mendapatkan pelayanan yang baik.

¹¹ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, 4-5.

4) Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*)

Kurikulum harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

5) Fungsi pemilihan (*the selective function*)

Kurikulum harus dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih rencana studi berdasarkan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini erat kaitannya dengan perbedaan, karena dengan mengenali perbedaan individu pada diri peserta didik juga berarti peserta didik mempunyai kesempatan memilih hal-hal yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

6) Fungsi diagnostik (*the diagnostic function*)

Kurikulum harus dapat membantu dan membimbing peserta didik untuk memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahannya.¹²

d. Komponen Kurikulum

Pada tahap pelaksanaan kurikulum harus dimulai dengan menentukan landasan pengembangannya sebagai pondasinya, selanjutnya mengembangkan komponen-komponen kurikulum. Pengembangan komponen-komponen inilah yang kemudian membentuk sistem kurikulum. Adapun komponen-komponen kurikulum diantaranya yaitu:

¹² Ramdanil Mubarak, “ Peran dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural”, *Jurnal Studi Islam Lintang Negara* 3, No. 2 (Desember 2021): 81.

1) Komponen tujuan

Tujuan pada hakekatnya adalah sebuah komponen kurikulum yang fundamental, karena hasil kurikuler diinginkan tidak hanya sangat mempengaruhi bentuk kurikulum, akan tetapi memberikan arah dan fokus untuk seluruh program pendidikan. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

a) Tujuan nasional

Tujuan pendidikan yang dicapai dalam tataran nasional. Dalam pencapaiannya dapat berwujud sebagai warga negara yang berkepribadian nasional yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.

b) Tujuan institusional

Tujuan yang harus dicapai setiap lembaga pendidikan dengan kata lain dalam pencapaiannya setiap peserta didik setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program studi di suatu lembaga pendidikan.

c) Tujuan kurikuler

Tujuan yang ingin dicapai pada tingkat tataran mata pelajaran atau bidang studi, dalam usaha pencapaiannya dapat berwujud sebagai peserta didik yang menguasai disiplin ilmu atau bidang studi tertentu yang dipelajari.

d) Tujuan instruksional

Tujuan yang ingin dicapai pada tingkat tataran pengajaran yang dapat berwujud sebagai bentuk watak, kemampuan berfikir dan berketerampilan teknologinya secara bertahap. Pada dasarnya tujuan ini adalah perincian lebih lanjut dari tujuan instruksional menjadi sub bidang studi sehingga menjadi tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

2) Materi/isi

Komponen isi atau materi pembelajaran dalam kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik. Isi kurikulum berisi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan.

3) Strategi atau metode

Komponen strategi yang dimaksudkan disini adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah atau madrasah. Strategi dan metode adalah komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Strategi yang tidak tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, seorang guru perlu

^{13 13} Baderiah, *Pengembangan Kurikulum*, 50-52.

memahami secara baik fungsi strategi dan metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4) Komponen evaluasi

Evaluasi memegang peranan yang cukup penting, Bagi pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.

Ada dua aspek yang harus diperhatikan sehubungan dengan evaluasi. Pertama, evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kedua, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu.¹⁴

2. Kajian Program Takhasus

a. Pengertian Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program berarti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.¹⁵ Program merupakan suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi kontinu. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan semua orang atau sekelompok orang.¹⁶

¹⁴ Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*7, No. 1 (Januari 2021): 767-68.

¹⁵ Arti Kata "program" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id, diakses pada 07 Juni 2022, pukul 18.29.

¹⁶ Suharsini Arikunto Dan Cepi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2010), 4.

Menurut Widyoko program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹⁷

Secara garis besar pelaksanaan program terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Program

Perencanaan nantinya akan dijadikan pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir program dan untuk mencapai tujuan program. Menurut Muhaimin, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a) Menetapkan program

Langkah pertama yang harus diperhatikan dalam menyusun suatu program adalah menetapkan tujuan program yang akan dijalankan. Hal ini tentunya dengan landasan dan latar belakang yang tepat, sehingga program yang dilaksanakan tidak menyalahi aturan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

b) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan program ini merupakan acuan yang digunakan untuk menilai apakah program yang dijalankan berhasil atau tidak. Setelah menentukan program apa yang akan dijalankan

¹⁷ Ashiong P. Munthe, “ Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *Jurnal Scholaria* 5, No. 2 (Mei 2015): 5.

Untuk mencapai tujuan dari program tersebut perlu adanya beberapa indikator keberhasilan dari program. Hal ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dijalankan.

c) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab adalah orang yang bertanggung jawab terhadap program yang akan dijalankan, dan merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam menentukan penanggung jawab juga harus mempertimbangkan beberapa hal apakah orang tersebut mampu menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan yang terakhir dalam menyusun program adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dijalankan.

Dengan menyusun dan membuat jadwal kegiatan maka program yang akan dijalankan akan berjalan lebih jelas dan sistematis.¹⁸

2) Pelaksanaan program

Adapun tahapan pelaksanaan yang harus diperhatikan agar program yang dijalankan dapat berjalan efektif adalah sebagai berikut:

a) Tahap I

(1) Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas

(2) Menentukan standar pelaksanaan

¹⁸Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah/Madrasah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009), 204.

(3) Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan

b) Tahap II

Merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode

c) Tahap III

(1) Menentukan jadwal

(2) Melakukan pemantauan

Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program.¹⁹

3) Evaluasi program

Adapun tahapan-tahapan evaluasi program diantaranya yaitu:

a) Penetapan keinginan dan keperluan sasaran

b) Penetapan tujuan baik jangka pendek, jangka panjang dan jangka menengah

c) Tahapan penyusunan sistematika evaluasi

d) Tahapan penentuan personel evaluasi

e) Tahapan penetapan alat metode dan ukuran evaluasi yang digunakan

f) Tahapan pelaksanaan evaluasi, mengangkut metode, alat dan standar yang digunakan

g) Tahap oprasionla jadwal evaluasi

¹⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 11.

- h) Tahap pengumpulan data
- i) Tahap interpretasi data, kemudian ditentukan keputusan yang akan diambil
- j) Tahap penggunaan hasil evaluasi²⁰

b. Bentuk Program Takhasus

1) Program Takhasus Tahfidz Al-Qur'an

a) Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya menghafal. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara atau mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak legah", karena sikap ini mengantarkan kepada kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.²¹

Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkap dengan kata kerja *hafazha*, yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi. *Mashdar* dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang berarti penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Maka

²⁰ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 100.

²¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum* 4, No. 1 (2016): 3. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>

menghafal dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi supaya tidak dilupakan.²²

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a – yaqra'u- qira'atan, qur'anan*, yaitu sesuatu yang dibaca atau bacaan.²³ Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an diartikan sebagai firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah suatu program untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan keutuhan Al-Qur'an agar tetap terjaga dengan baik. Program ini merupakan salah satu program bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an dan menghafalnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²² Cece Abdulwaly, *Rahasia Dibalik Hafalan Para Ulama* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 18.

²³ Septi Aji Fitria Jaya, "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam", *Jurnal Indo-Islamika* 9, No. 2 (April 2019):205. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-islamika/article/view/17542/7837>

²⁴ Anshori, *Ulumul Qur'an*, 18.

b) Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an

Setiap para penghafal Al-Qur'an pasti memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya:

(1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang-orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat. Namun, jika tubuh tidak sehat, maka akan menghambat ketika menjalani proses hafalan.

(2) Faktor psikologis

Bagi penghafal Al-Qur'an kesehatan lahiriyah dan dari segi psikologis sangat dibutuhkan. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

(3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi hafalan yang dijalani.

(4) Faktor motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam mengafalkan Al-Qur'an.

(5) Faktor usia

Jika hendak menghafal Al-Qur'an sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya tidak mengalami berbagai kesulitan. Karena jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan sedikit mengalami kesulitan yang akan menjadi faktor penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinis otak orang yang masih muda.²⁵

Sedangkan faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya:

(1) Tidak mendapatkan motivasi dari orang-orang terdekat (orang tua maupun keluarga)

Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat tentunya. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

²⁵ Putri Rahmayani, Muhammad Saleh, Fauzan Azmi, "Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Mts Teladan Gebang", *Tarbiatuna: Jurnal Of Islamic Education Studies* 1, No. 2 (2021): 131-132. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i2.594>

(2) Belum istiqamah

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an, tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang memiliki keistiqamahan yang tinggi dan tekad yang kuat serta keinginan yang membara dan layaknya orang siap mencapai sebuah kesuksesan.

(3) Meluangkan waktu setelah shalat fardhu untuk muraja'ah hafalan Al-Qur'an

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Penghafal harus mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an.

(4) Malas bermuraja'ah

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon disaat menghafal Al-Qur'an. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al-Qur'an.

(5) Ayat-ayat yang sudah dihafalkan lupa lagi

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang menghafal Al-Qur'anyaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya.²⁶

c) Metode Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'anyang sering digunakan oleh para menghafal, diantaranya yaitu:

(1) Metode Wahdah

Metode wahdah, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

(2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

(3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode

²⁶ Ahlan Abdul Solo, Taufik Nugroho, Difla Nadjih “ Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al-Qur'an di Manu Kota Gede Yogyakarta” *Jurnal Ulumuddin* 8, No.2 (2018): 133-135.
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i2.192>

ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

(4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan sangat mudah diingat.

(5) Metode Jama'

Cara ini lakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur.²⁷

Sedangkan menurut Sa'dullah metode menghafal Al-

Qur'an yang sering digunakan oleh para penghafal, diantaranya yaitu:

(1) *Bi al-Nadzar*

Metode *Bi al-Nadzar* adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'anyang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

²⁷ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2017): 9-10. <http://dx.doi.org/10.30651/td.v6i1.934>

(2) *Tahfidz*

Metode tahfidz adalah menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'anyang telah dibaca secara bin nadzar.

(3) *Talaqqi*

Metode talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

(4) *Takrir*

Metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah dihafalkan . hal ini dilakukan agar hafalan yang sudah dihafal terjaga dengan baik.

(5) *Tasmi'*

Metode tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau kepada jamaah.²⁸

2) Program Takhassus Kitab Kuning

a) Pengertian Kitab Kuning

Kitab merupakan istilah khusus dalam bahasa arab yang digunakan untuk menyebut karya tulis dibidang keagamaan maupun non keagamaan yang bertuliskan huruf Arab. Istilah inilah yang membedakan dengan karya tulis yang bertuliskan bahasa arab yang sering disebut dengan buku.²⁹

Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren, sekitar dua dasawarsa yang silam dengan

²⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 52-54.

²⁹ Putri Dewi Indah W., "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik," (Skripsi UII, 2018), 23.

nada merendahkan (*pejorative*). Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab berkadar keilmuan rendah, ketinggalan zaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikirnya umat. Sebutan ini awalnya memang sangat menyakitkan, akan tetapi kemudian nama kitab kuning diterima secara luas sebagai salah satu istilah teknis studi kepesantrenan. Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab sebagai produk pemikiran para ulama-ulama masa lampau (*al-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra modern, sebelum abad ke-17 M.³⁰

Kitab kuning dapat disinonimkan dengan kitab klasik, tetapi lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Dalam ensiklopedia hukum islam diterangkan bahwa, kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat (tanda baris) sehingga disebut juga dengan istilah “kitab gundul”. Disebut kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak atau ditulis menggunakan kertas berwarna kuning, berkualitas rendah, dan kadang-kadang lembarannya lepas tidak terjilid sehingga mudah

³⁰ Ahmad Farhanudin, Muhajir Muhajir, “Peran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Pemikiran Pendidikan Islam dan Karakter Santri Pada Pesantren Tadisional”, *Jurnal Qathruna* 7, No. 1 (2020):107. <http://dx.doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3141>

diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh.³¹

b) Ciri-ciri kitab kuning

Ciri-ciri yang melekat pada pondok pesantren adalah isi kurikulum yang berfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya tafsir, hadist, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf, dan lainnya. Literatur-literatur tersebut juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Kitab-kitab menggunakan bahasa Arab
- (2) Umumnya tidak memakai syakal (tanda baca atau baris), bahkan tanpa memakai titik koma
- (3) Berisi keilmuan yang cukup berbobot
- (4) Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menepis
- (5) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren³²

c) Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning, diantaranya yaitu:

- (1) Metode Wethonan Atau Bandongan

Metode wethonan atau bandongan adalah cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan

³¹ Indra Syah Putra, Diyan Yusr, "Pesantren dan Kitab Kuning", *Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No.2 (2019): 649-650. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>

³² Ar Rasikh, Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, No.1 (2018): 76.

menjelaskan isi kitab, semetara santri, murid, atau Peserta didik mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.

(2) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang menerapkan permintaan dari seseorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajarkan kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat menjadi kyai.

(3) Metode Diskusi (*Munadzarah*)

Metode diskusi (*Munadzarah*) dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.

(4) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufradat), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.

(5) Metode Amsilati

Metode Amsilati merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan menggunakan banyak dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan metode ini para santri akan menjadi

bersemangat dalam mempelajari kitab kuning, karena metode ini sangat mudah dicerna sesuai kemampuan santri tersebut.³³

d) Pengajar Kitab Kuning

Pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan. Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Seorang pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga mentransformasikan nilai dan norma kepada peserta didik sehingga terbentuknya kepribadian yang baik.³⁴ Seorang pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar untuk menunjang perannya sebagai seorang pengajar atau pendidik. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Sebagai seorang pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap yang meliputi:

³³ Nurul Hanani, “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning”, *Jurnal Realita* 15, No.2 (2017): 15-18. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>

³⁴ M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal Tarbiyah* 5, No. 1 (Januari-Juni 2015): 63.

- (1) Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- (2) Penguasaan strategi yang mencakup (pendekatan, metode, dan teknik), termasuk kemampuan evaluasinya.
- (3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- (4) Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan Pendidikan di masa depan.
- (5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Sedangkan menurut M. Ali terdapat 5 syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang pendidik, syarat tersebut diantaranya

yaitu:

- (1) Memiliki ketrampilan yang berdasarkan konsep dari teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- (2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- (3) Adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- (4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.

(5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.³⁵

3. Kajian Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharrassein*, *kharax* yang berarti dipahat atau “*tols for making*” (alat untuk menandai). Ada juga yang menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam atau “*to engrave*” yang artinya memahat, mengukir, menandai.³⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak.³⁷

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³⁸

³⁵ Samuji, Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Paradigma* 11, No. 1 (April 2021): 49-52.

³⁶ Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS*” Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat (Bali: Unhi Press, 2020), 20-21.

³⁷ <https://kbbi.web.id/karakter>, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2022, Pukul 08.24.

³⁸ Aisyah M. Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta : Kencana, 2018), 11.

Sedangkan menurut Hidayatullah yang dikutip oleh Dakir (2019:5) karakter dapat dimaknai sebagai ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu yang mana ciri tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian suatu benda atau individu tersebut dan merupakan mesin untuk mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah nilai dasar yang menjadi ciri setiap individu yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perkataan dan perilaku yang didasarkan pada norma, tata krama, dan adat istiadat.

b. Pembentukan Karakter

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.⁴⁰ Sedangkan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skills*).⁴¹

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, lembaga pendidikan, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Dengan kata lain, tanpa keterlibatan semua

³⁹ Dakir, *manajemen pendidikan karakter konsep dan implementasinya di sekolah dan madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5.

⁴⁰ <https://kbbi.web.id/bentuk>, diakses pada 31 Januari 2022, pukul 07.29.

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 10.

pihak, pembentukan karakter tidak bisa berjalan secara maksimal, tertatih-tatih, lambat dan lemah bahkan bisa berakhir gagal.⁴²

Proses pembentukan nilai-nilai karakter juga terdapat dalam ajaran Islam yang selalu ditumbuh kembangkan dalam diri manusia (peserta didik). Ajaran Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'ansurat An-Nahl [16]: 90 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl[16]: 90)

Dengan demikian, Islam memberikan pengajaran yang amat baik kepada manusia untuk berbuat kebajikan, baik kepada Allah, diri sendiri, manusia, makhluk dan alam semesta ciptaan Allah. Perbuatan atau perilaku yang baik menunjukkan bahwa seseorang memiliki karakteristik yang agung (berbudi pekerti yang baik).

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembentukan karakter adalah proses membangun karakter dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga terbentuknya watak atau kepribadian (*personality*) yang mulia.

⁴² Aisyah M. Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep Dan Implementasinya*, 28.

c. Strategi Pembentukan Karakter

Untuk membentuk karakter peserta didik perlu adanya strategi dan metode agar pembentukan karakter langsung dapat mengenai sasaran yaitu peserta didik. Adapun strategi pembentukan karakter diantaranya sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi besar dalam pendidikan karakter. Dengan keteladanan apa saja yang disampaikan dan diajarkan akan membekas. Metode keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada hanya sekedar berbicara tanpa aksi dan keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu.

2) Penanaman kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Kurangnya kedisiplinan dapat mempengaruhi lemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, betapa pentingnya menegakkan kedisiplinan agar dapat mencapai sesuatu yang diinginkan dengan tepat waktu. Penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membentuk karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka akan menjadi habit atau kebiasaan yang positif.

3) Pembiasaan

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan harus dilakukan secara terus menerus. Oleh sebab itu pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, akan tetapi sekolah dapat melakukannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola.

4) Menciptakan suasana kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya untuk membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membentuk karakter. Oleh sebab itu, berbagai hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah.

5) Integrasi dan internalisasi

Pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan yang lainnya dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh

kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lainnya.⁴³

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Adapun 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional diantaranya yaitu:⁴⁴

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas

⁴³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yumna Pustaka, 2010), 40-54.

⁴⁴ Ni Putu Suwardani, *"QUO VADIS" Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, 53-55.

		dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerjasama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri

	sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--

e. Karakter Disiplin

1) Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).⁴⁵ Disiplin adalah patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan undang-undang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya.⁴⁶

Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk, dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.⁴⁷

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian-serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang

⁴⁵ <https://kbbi-web>, diakses pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 10.21.

⁴⁶ Andi Tenri Faradiba, Lucia R.M. Royanto, “ Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler”, *Jurnal Sains Psikologi* 7, No.1 (Maret 2018): 94. <http://dx.doi.org/10.17977/u.m023v7i12018p93-98>

⁴⁷ Fatkhur Rohman, “ Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah”, *إحياء العربية : يناير - يونيو ، السنة الرابعة، العدد 1* (2018): 75. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>

yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya.⁴⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah kepribadian, perilaku, watak, dan mencirikan keadaan di mana ada sesuatu dalam keadaan tertib, teratur dan baik, serta tidak ada pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

2) Macam-Macam Karakter Disiplin

Berikut ini macam-macam disiplin, diantaranya yaitu:

a) Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat secara ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin itu diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap kewajiban.

b) Disiplin Permisif

Disiplin yang permisif itu membebaskan seseorang untuk membuat keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggaran sehingga menyebabkan efek kebingungan dan keragu-raguan.

⁴⁸ Khairuddin Alfath," Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro",*Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, No.1 (Juni 2020): 135. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>

c) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan alasan untuk membantu anak-anak memahami mengapa diharapkan untuk mematuhi dan mematuhi peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek pendidikan, bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokrasi berusaha untuk mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran diri agar Peserta didik memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin ini, Peserta didik memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.⁴⁹

3) Indikator Karakter Disiplin

Ada beberapa indikator karakter disiplin, yang akan diuraikan sebagai berikut :

- a) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya
- b) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- c) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
- d) Menaati peraturan sekolah dan kelas
- e) Berpakaian rapi
- f) Mematuhi aturan permainan
- g) Menyelesaikan tugas pada waktunya

⁴⁹ Tulus Tu'lu, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 44-45.

- h) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik
- i) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas
- j) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan tidak menyinggung
- k) Berpakaian sopan dan rapi
- l) Mematuhi aturan sekolah.⁵⁰

Sedangkan zahra, terdapat beberapa indikator kedisiplinan siswa, diantaranya yaitu:

- a) Masuk sekolah tepat waktu
- b) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal
- c) Menggunakan seragam sekolah secara lengkap, menjaga kebersihan dan kerapian pakaian
- d) Menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah apabila siswa berhalangan hadir
- e) Mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- f) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- g) Mengerjakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan
- h) dan mengatur waktu belajar⁵¹

Indikator karakter disiplin harus diinternalisasikan kepada peserta didik melalui perilaku budaya sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter

⁵⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 37.

⁵¹ Nindi Andriani Permatasari, Deka Setiawan, dan Lintang Kironoratri, “ Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No.2(2021):2. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>

disiplin akan melatih dan membiasakan mereka agar selalu mengedepankan karakter disiplin dalam setiap kegiatan di sekolah. Seperti dalam hal ibadah, tugas, dan tanggung jawab.

f. Karakter Peduli Sosial

a) Pengertian Karakter Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial terdiri dari dua kata yaitu peduli dan sosial. Peduli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) termasuk golongan kata kerja dan dilambangkan dengan huruf v. Peduli dapat berarti mengindahkan, dan juga diartikan Memperhatikan. Sedangkan kata sosial menurut KBBI, sosial termasuk kata sifat yang dilambangkan dengan huruf a. Sosial didefinisikan sebagai berhubungan dengan masyarakat. Selanjutnya, sosial juga berarti memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menyumbang, dan sebagainya).⁵²

Menurut A.Tabi'in peduli sosial merupakan perasaan bertanggung jawab untuk membantu kesusahan yang dialami oleh seseorang dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.⁵³

Islam merupakan agama yang sempurna. Yang mana segala aspek kehidupan yang ada sudah diatur di dalamnya. Termasuk salah satunya terkait dengan aspek sosial atau hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hablu minan naas*). Hal ini karena manusia sebagai

⁵² <https://kbbi.web.id/sosial>, diakses pada tanggal 22 januari 2022, pukul 12.24

⁵³ A. Tabi'in, " Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtimaiya* 1, No. 1 (Juli-Desember 2017): 43.

mahluk sosial yang senantiasa menjalin kerjasama atau saling membutuhkan satu sama lain. Dengan adanya kepedulian sosial maka hubungan sosial akan terjalin secara harmonis dan menumbuhkan kerukunan serta kebersamaan yang erat diantara mereka.

Ayat yang menjelaskan tentang kepedulian sosial salah satunya terdapat dalam firman Allah SWT Q.S. An-Nisa':36 :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."

Ayat di atas dapat memberikan pemahaman bahwa sebagai seorang muslim harus selalu berusaha untuk berbuat baik kepada siapapun yang membutuhkan bantuan, tanpa memandang latar belakang kehidupan orang tersebut. Semua kebaikan yang dilaksanakan atas dasar kemanusiaan, tanpa mengharap timbal balik kecuali ridha dari Allah Swt.

Peduli sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan peserta didik selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan orang lain dan masyarakat yang

membutuhkan. Dengan peduli sosial peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong menolong akan tetapi mampu melakukan aksi saling tolong-menolong kepada sesama yang membutuhkan. Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, maka solidaritas akan tidak berjalan dengan baik. Secara positif karakter peduli sosial banyak memberikan manfaat baik secara moral maupun materil. Harapannya, di sekolah peserta didik memiliki karakter terutama karakter peduli sosial, dan bisa menerapkannya.⁵⁴

b) Indikator Karakter Peduli Sosial

Indikator ditetapkan untuk mengetahui sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa indikator yang menunjukkan bahwa kelas yang telah menanamkan nilai kepedulian sosial adalah ketika peserta didik memiliki sikap berikut:

- (a) Berempati kepada sesama teman kelas, artinya peserta didik dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas
- (b) Melakukan aksi sosial, artinya peserta didik dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain
- (c) Membangun kerukunan warga kelas, artinya peserta didik dapat menciptakan suasana rukun dalam lingkungan kelasnya.

⁵⁴ Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, Rosyid Al Atok, “Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui *Discovery Learning*”, *Jurnal Teori Praksis Pembelajaran IPS 2*, NO. 2 (Oktober 2017):29-30. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>

Sedangkan menurut Furqon, indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

- (a) Peduli pada orang lain
- (b) Menghargai orang lain
- (c) Menghormati hak-hak orang lain
- (d) Berkerja sama
- (e) Membantu dan menolong orang lain⁵⁵



⁵⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara yang disajikan secara naratif.⁵⁶ Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sementara alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena data yang diambil dalam penelitian ini berkenaan dengan keunikan-keunikan dari peristiwa tentang penerapan program takhassus dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi. Keunikan-keunikan tersebut menjadi sebuah kasus yang perlu diteliti, dieksplorasi dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata secara jelas, gamblang, dan transparan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Queen Ibnu Sina terletak di Jl. Samiran No. 100, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini atas dasar pertimbangan.

Alasan peneliti menetapkan SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang ada di kecamatan Genteng yang secara khusus memberikan wadah untuk mengembangkan minat dan keahlian

⁵⁶Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 9.

peserta didik melalui program takhassus atau program khusus yang mengkombinasikan antara ilmu Islami dengan ilmu Sains.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu maksudnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau yang kita rasa paling akurat dalam memberikan data. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan. Maka diperlukan penentuan informan yang tepat yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Ibu Sutriani, S.Pd. tentang sejarah adanya program takhassus dan implementasi program takhassus dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Waka. Kurikulum SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Bapak Ahmad Sakif, S.Pd. tentang manajemen kurikulum takhassus .
3. Guru takhassus Tahfidz Al-Qur'an bapak Agus Mohtar Afandi dan Ibu Siti Zulaikha tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan program takhassus, metode yang digunakan dalam program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan program.
4. Guru takhassus kitab kuning bapak Muhammad Qoyum, S. Pd. I tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar, pelaksanaan program takhassus kitab kuning, metode yang digunakan dalam program

takhassus kitab kuning dan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan program.

5. Peserta didik program takhassus tentang bagaimana pelaksanaan program takhassus, manfaat diadakannya program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dan implikasi atau dampak terhadap perubahan karakter disiplin dan peduli sosial peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati langsung pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning, letak sarana dan prasarana SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, dan mengamati perilaku

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2021), 104.

peserta didik untuk mendapatkan data terkait dengan implikasi program takhassus dalam membentuk karakter disiplin dan peduli sosial.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan secara serentetan pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih dalam. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu : kepala sekolah, Waka. Kurikulum, Guru takhassus tahfidz dan kitab kuning serta peserta didik yang mengikuti program tersebut. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun data yang diperoleh dari wawancara antara lain:

- a. Sejarah program takhassus di SMP Queen Ibnu Sina Genteng
- b. Implementasi program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Banyuwangi.
- c. Implikasi program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁸ Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi diantaranya Visi dan Misi SMP Queen Ibnu Sina Genteng, Sejarah adanya program takhassus di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, Dokumen yang berkaitan dengan program takhassus. Dengan adanya dokumentasi tersebut, peneliti merasa yakin akan kebenaran data informasi yang diperoleh di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124-125.

⁵⁹ Sugiyono, 132.

Menurut Miles Huberman dan Saldana, di dalam analisis data kualitatif terdapat 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁰

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mengubah data yang mirip dengan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Pada proses kondensasi data peneliti mencari data, tema dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung pada kepala sekolah, Waka. kurikulum, guru takhassus dan peserta didik takhassus mengenai implementasi program unggulan takhassus dan implikasinya dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.

2. Data Display

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang

⁶⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*, Tjetjep Rohindi (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

telah dipahami. Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan dari hasil kondensasi atau rangkuman data-data pokok yang paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf. Peneliti melakukan penyajian data tentang implementasi program unggulan takhassus dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.⁶¹ Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan penemuan dan data-data tentang implementasi program unggulan takhassus dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi dari berbagai informan yang menjadi subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data peneliti yang diperoleh lapangan, maka peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

⁶¹ A.Sukmawati, H.M. Basri, Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar", *Education And Human Development Journal* 5, No.1 (2020): 95. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>

berbagai waktu.⁶² Pada tahap triangulasi ini teknik dan triangulasi sumber untuk mengecek data yang didapatkan di lapangan. Langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, waka.kurikulum, guru takhassus tahfidz dan kitab kuning untuk mendapatkan data implementasi program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning dan implikasinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial. Jadi dalam triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan 1 informan saja melainkan beberapa sumber informan untuk mendapatkan data yang akurat. Sedangkan Langkah yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah Ibu Sutriani, S.Pd, waka. Kurikulum bapak Ahmad Sakif, guru takhassus tahfidz bapak Afandi dan ibu Zulaikha, dan guru takhassus kitab kuning bapak Muhammad Qoyum dan beberapa peserta didik yang mengikuti takhassus tahfidz dan kitab kuning dengan observasi dan dokumen yang diperoleh oleh peneliti untuk menguji keabsahan data tersebut.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 372.

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 93.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan segala persiapan dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun perencanaan proposal rancangan penelitian dan mencari sumber pendukung, terhitung mulai tanggal 05 November 2021 observasi awal. Dan kemudian peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data pada tanggal 31 Desember 2021.

Objek penelitian ini dilakukan di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, karena merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang ada di kecamatan Genteng yang secara khusus memberikan wadah untuk mengembangkan minat dan keahlian peserta didik melalui program takhassus atau program khusus yang mengkombinasikan antara ilmu Islami dengan ilmu Sains. Untuk surat perizinan peneliti langsung datang ke sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2022.

2. Tahap lapangan

Dalam tahap ini penelitian dilakukan dengan sesungguhnya. Setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan. Diawali dengan melakukan pengamatan secara mendalam, wawancara kepada subjek penelitian dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Setelah semua data terkumpul,

peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis, dan kemudian dicantumkan di bab IV. Dalam analisis data peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang diperoleh selama penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang sudah diperoleh selama penelitian secara sistematis sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Program Takhassus SAKTI (Sains, Arab, Kitab Kuning, Tahfidz Al-Qur'an, Inggris) di SMP Queen Ibnu Sina Genteng

SMP Queen Ibnu Sina Genteng didirikan oleh KH. Masykur Ali pada tahun 2017. Program takhassus ini disusun sendiri oleh lembaga sekolah, tidak ditentukan dari Kemdikbud. Adanya program takhassus ini merupakan usulan dari pemilik yayasan yaitu KH. Masykur Ali yang kemudian dimusyawarahkan dengan kepala sekolah beserta dengan para dewan guru, setelah disetujui baru kemudian ditetapkanlah program takhassus sebagai program unggulan sekolah. Awal mula berdirinya sekolah sudah ada program Takhassus. Dimana pada tahun pertama ada tiga program takhassus yaitu, Kitab Kuning, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Nah kemudian pada tahun kedua yaitu pada tahun 2018 ditambah lagi dua program takhassus yaitu Tahfidz Al-Qur'andan Sains, sehingga menjadi lima program takhassus Islam kemudian dikenal dengan sebutan program Takhassus SAKTI (Sains, Arab, Kitab Kuning, Tahfidz Al-Qur'an, dan Inggris).

Program takhassus adalah program yang memiliki ciri khas atau ciri khusus yaitu kajian-kajian keagamaan. Namun berbeda dengan yang ada di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, program takhassus ini merupakan kombinasi antara program keagamaan dengan program umum. Adanya

program takhassus ini dilatar belakangi oleh beberapa hal yang pertama, adanya permintaan dari wali murid, Dimana mereka berharap anaknya selain mendapat ilmu pelajaran umum tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kedua, untuk membedakan dengan sekolah yang lainnya, karena letak SMP Queen Ibnu Sina berada diantara beberapa SMP Negeri yang ada dikecamatan Genteng, sehingga jika tidak ada inovasi baru maka sekolah ini akan tertinggal. Dan ketiga, keinginan dari pihak yayasan dan juga kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga menjadi branding dari sekolah itu sendiri.

2. Visi Dan Misi SMP Queen Ibnu Sina Genteng

a. Visi SMP Queen Ibnu Sina Genteng

“ SEKOLAH PILIHAN PENCETAK INSAN CERDAS,
BERKARAKTER QUR’ANI, DAN BERWAWASAN
KEBANGSAAN.”

b. Misi SMP Queen Ibnu Sina Genteng

- 1) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah berkualitas secara total, professional, dan berkesinambungan
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta meningkatkan standar kompetensi lulusan
- 3) Penguasaan ilmu tajwid, makharijul huruf, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur’andalam kehidupan sehari-hari

- 4) Meningkatkan komitmen dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara terukur dan terstruktur
- 5) Membangun budaya disiplin tanpa diawasi, bekerja tanpa disuruh, dan bertanggung jawab tanpa diminta bagi seluruh warga sekolah
- 6) Membangun dan menguatkan rasa cinta terhadap tanah air yakni indonesia

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membiasakan masyarakat sekolah berperilaku religius, berkarakter dalam berinteraksi di lingkungan sekolah
- 2) Mencetak peserta didik yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah
- 3) Mencetak peserta didik yang mampu bersaing dalam era globalisasi dan berakhlakul karimah
- 4) Mewujudkan standar sarana prasarana/fasilitas, dan perawatan yang memenuhi SPM
- 5) Meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain baik secara akademik maupun non akademik
- 6) Meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah sehingga dapat terkoordinir dengan baik sesuai standar pengelolaan manajemen pendidikan
- 7) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam melakukan inovasi pembelajaran
- 8) Mewujudkan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau (*green school*)

- 9) Mewujudkan *team work* yang kompak, jujur, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab
- 10) Mewujudkan sekolah yang melaksanakan motto lima s (senyum, salam, salaman, sapa dan sopan), serta membudayakan berbiacar sopan (*basa krama*), penataan sepatu terbalik, dan (*sungkem*) ketika bertemu dengan siapapun, sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter

3. Keadaan Peserta Didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng

Peserta didik merupakan komponen penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya peserta didik kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan. Adapun data jumlah peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng.

Tabel 4.1
Data Peserta Didik Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an Putri

No.	Nama	Kelas
1	Afrida Nuria Zahra	Sembilan
2	Arinda Gadis Bunga	Sembilan
3	Aula Nisa'us Sakinah	Sembilan
4	Naila Nuris Sa'diyah	Sembilan
5	Zayn Nayyara M	Sembilan
6	Chelsea Reva R	Delapan
7	Gween Jocelyn C.H	Delapan
8	Maulida Imazatul A	Delapan
9	Nadia Aulia Ayu P	Delapan
10	Nindita Elok Ayuningtiyas	Delapan
11	Rastina Anjani	Delapan
12	Aura Rizkia Mirza	Delapan
13	Manda Aprilia Sari	Delapan
14	Afta Sari	Delapan
15	Almafira Puspa Agestin	Tujuh
16	Amilina Sari	Tujuh
17	Anisa Haira Dina	Tujuh

18	Aura Kasih Defani	Tujuh
19	Aynunny Warda Zazqia Salsabila	Tujuh
20	Lolita Setianingsih	Tujuh
21	Nayumi Wulandari	Tujuh
22	Nimas Rizky Raudhatul Khasanah	Tujuh
23	Rindi Antika	Tujuh
24	Zulia Nur Sabila	Tujuh

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'anPutra

No.	Nama	Kelas
1	Alen Adit Setiawan	Tujuh
2	Ahmad Sahrul	Tujuh
3	Muhammad Ulil Amri	Tujuh
4	Chico Nur H	Tujuh
5	Muhammad Bayu Al Barqy	Delapan
6	Firman Bahtiar Ansori	Delapan
7	Faza Abdillah	Delapan
8	Jay Kavin Adzka	Sembilan

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Program Takhassus Kitab Kuning Putri

No.	Nama	Kelas
1	Intan hesti nur aini	Sembilan
2	Cindy aurelia dewi	Delapan
3	Laura putri natalia	Delapan
4	Wulan aprilioni	Delapan
5	Anggun enelis	Delapan
6	Aprilya chilsyana putri	Delapan
7	Handayatul nikmah	Delapan
8	Dafina damyanti	Tujuh
9	Imroatul Aulia	Tujuh
10	Anggun kalista putri	Tujuh

Tabel 4.4
Data Peserta Didik Program Takhassus Kitab Kuning Putra

No.	Nama	Kelas
1	Fahri Mada	Sembilan
2	Sava Udin	Sembilan
3	Alfath Adityo	Delapan
4	Bagus Tirto Pratama	Delapan
5	Ahmad Shodiqul Umam	Delapan

6	Wildan Hidayatullah	Delapan
7	Nanda Pratama	Tujuh
8	Nanang Viktor H	Tujuh
9	M. Fauzi Abdillah	Tujuh
10	Suleman Kasiono	Tujuh
11	Ravi Ferdityo Pratama	Tujuh
12	Putra Arundani	Tujuh
13	Dafa Hidayatul Faizin	Tujuh

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah dikondensasikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian, karena data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Sehingga dari data tersebut nantinya dapat menghasilkan suatu kesimpulan sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan.

Penelitian ini akan menggambarkan penyajian data berupa gambaran tentang implementasi program unggulan takhassus dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

a. Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an

1) Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

a) Menetapkan Program Tahfidz al-Qur'an

Tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an adalah untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an, mencetak generasi Qur'ani yang menjunjung tinggi kalam kalam ilahi, berbudi pekerti yang baik, dan berakhlakul karimah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Queen Ibnu Sina, beliau mengatakan bahwa :

“ Tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an yaitu selaras dengan visi dan misi sekolah yaitu untuk mencetak generasi berkarakter Qur'ani, mampu menghafal dan mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bekal anak agar di masa depan bisa menjadi orang yang sukses dalam berbagai bidangnya, sehingga mereka bisa menggapai kesuksesan bersama al-Qur'an dengan kepribadian yang baik.”⁶⁴

b) Menentukan Indikator Keberhasilan Program Tahfidz al-Qur'an

Program tahfidz al-Qur'an di SMP Queen Ibnu Sina Genteng memiliki target hafalan, dimana standar kelulusan atau hafalan yang harus dicapai oleh para peserta didik yang mengikuti program ini, yaitu mampu menghafal 30 juz selama 3 tahun atau selama mengemban ilmu di SMP Queen Ibnu Sina Genteng.

⁶⁴ Sutriani, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Februari 2022.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sutriani selaku kepala sekolah SMP Queen Ibnu Sina, beliau mengatakan bahwa:

“Target diadakannya program ini adalah peserta didik lulus dari sekolah hafal 30 juz selama 3 tahun, namun untuk memenuhinya disesuaikan dengan kemampuan anak mbak.”⁶⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan ustadzah

Zulaikha selaku pengajar tahfidz al-Qur’an, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya target dari sekolah sendiri dengan adanya program tahfidz al-Qur’an adalah peserta didik lulus dari sekolah hafal 30 juz, dimana untuk setiap jenjang memiliki target masing-masing yaitu kelas 1 SMP 10 juz, kelas 2 SMP 15 juz, dan kelas 3 SMP 5 juz, namun memang untuk memenuhinya disesuaikan dengan kemampuan anak mbak, karena memang mereka tidak hanya fokus menghafal al-Qur’an saja akan tetapi juga mempelajari dan menghafal pelajaran lainnya, untuk saat ini hafalan terbanyak itu 17 juz mbak dari anak kelas IX.”⁶⁶

Selain mampu menghafal al-Qur’an harapannya dengan adanya program tahfidz al-Qur’an adalah dapat membentuk karakter para peserta didik yang tentunya mampu memiliki kepribadian yang baik setelah lulus dari sekolah, hal ini diperkuat

oleh ustadz Afandi selaku pengajar takhassus Tahfidz al-Qur’an, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk targetnya sendiri kalau dari sekolah anak-anak tiga tahun hafal 30 juz mbak, tapi menurut saya itu kesulitan, karena tergantung situasi dan kondisi, namun target tersebut bisa terpenuhi secara maksimal apabila ada pengawasan khusus dari pihak sekolah maupun pondok, selain itu harapan kami dengan penerapan program tahfidz

⁶⁵ Sutriani, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

⁶⁶ Siti Zulaikha, diwawancara oleh penulis, 24 februari 2022

al-Qur'an ini karakter anak-anak dapat terbentuk dan memiliki perilaku yang lebih baik."⁶⁷

c) Menetapkan Penanggung Jawab

Penanggung jawab dari program takhassus adalah bapak Sakif. Yang bertugas untuk mengkoordinir semua ustadz dan ustadzah untuk membimbing dan mendampingi pelaksanaan program takhassus salah satunya yaitu tahfidz al-Qur'an. Sedangkan dalam melaksanakan program ini selain bekerjasama dengan pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Ibnu Sina, dan juga merekrut dua ustadz dan ustadzah dari luar sekolah dengan kualifikasi rata-rata memiliki hafalan 30 juz, mempunyai bacaan yang benar dan memiliki karakter yang baik serta mampu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka. Kurikulum SMP Queen Ibnu Sina Genteng, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an, Sekolah bekerjasama dengan pondok pesantren Ibnu Sina dan juga mendatangkan ustadz dan ustadzah dari luar sekolah yang kompeten dalam bidangnya mbak. Ada 2 ustadzah dan 1 ustadz yang dipercayai oleh ketua yayasan untuk membimbing dan mendampingi anak-anak yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Selain mengajar di sekolah para ustad dan ustadzah ini juga memiliki jadwal mengajar di pondok pesantren.”⁶⁸

d) Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan

Program tahfidz al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at. Waktu pelaksanaan tahfidz

⁶⁷ Agus Mohtar Afandi, diwawancara oleh penulis, 09 Maret 2022

⁶⁸ Ahmad Sakif, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

al-Qur'an pagi hari sebelum jam pelajaran yaitu mulai pukul 07.50-08.45 WIB, dilaksanakan di masjid dan didampingi oleh pendidik tahfidz.

2) Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an difokuskan pada usaha peserta didik dalam menghafal dan menjaga hafalan yang diawali dengan tahsin atau perbaikan bacaan mulai dari makhorijul huruf dan tajwidnya yang dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah tahfidz Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at. Waktu pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an pagi hari sebelum jam pelajaran yaitu mulai pukul 07.50-08.45 WIB, dilaksanakan di masjid dan didampingi oleh pendidik tahfidz. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP

Queen Ibnu Sina bahwa:

“Program takhusus tahfidz Al-Qur'an ini merupakan salah satu program intrakurikuler sekolah. Untuk pelaksanaannya yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at dimulai pukul 07.50-08.45 WIB. Yang mana waktu tersebut digunakan peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya.”⁶⁹

⁶⁹ Sutriani, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022



Gambar 4.1
Pelaksanaan Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta bahwa pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at sebelum pembelajaran dimulai. Pada pukul 07.00-07.25 WIB seluruh peserta didik melakukan sholat dhuha berjamaah.

Adapun pelaksanaannya dipisah antara laki-laki dan perempuan. Kemudian pada pukul 07.25-07.50 WIB seluruh peserta didik mengikuti program wajib sebelum takhassus, kemudian pada pukul 07.50-08.45 WIB dilaksanakan program takhassus tahfidz Al-Qur'an.

Tempat pelaksanaannya yaitu di masjid. Dimana untuk proses pelaksanaannya para peserta didik yang mengikuti program takhassus tahfidz Al-Qur'an berkumpul menjadi satu mulai dari kelas VII sampai kelas IX didampingi oleh pengajar takhassus tahfidz Al-Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran Ustadz/Ustadzah mempersiapkan media yang diperlukan untuk mengajar, seperti Al-

Qur'an, pulpen, dan buku penilaian untuk mencatat pencapaian hafalan saat setor hafalan. Kemudian para peserta didik berdo'a terlebih dahulu, dilanjutkan dengan muraja'ah bersama dan secara mandiri. sedangkan bagi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an belajar dasar tahfidz yaitu makhorijul huruf, tajwid dan belajar yanbu'a sampai jilid 6. dan kemudian maju satu persatu secara bergantian untuk menyetorkan bacaan dan hafalannya. Selain itu para ustadz/ustadzah selalu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat dan istiqomah dalam *muraja'ah* hafalannya.⁷⁰ Hal ini didukung oleh pernyataan ustadz Afandi, beliau mengatakan bahwa:

‘Program tahfidz Al-Qur’an ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu. Khusus hari jum’at untuk *ziyadah* (tambahan hafalan) libur dan diganti dengan tes hafalan (semaan). Untuk setoran hafalannya sendiri dalam sehari ada 2 kali yaitu setoran *ziyadah* (tambahan hafalan) dan setoran *muraja'ah* (pembenahan hafalan). Kalau di sekolah lebih fokus ke *ziyadah* (tambahan hafalan) mbak, selain itu juga belajar materi terkait tentang tajwid dan dasar tahfidz. Proses pelaksanaannya pertama tawasul, kemudian setelah itu anak-anak *muraja'ah* bersama, kemudian maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya.’⁷¹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ustadzah Zulaikha selaku pengajar tahfidz Al-Qur'an, Beliau mengatakan bahwa:

‘Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini dimulai pukul 07.50-08.45 WIB yaitu setelah solat dhuha berjamaah dan program wajib sebelum takhassus. Untuk proses

⁷⁰ Observasi di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, 07 Maret 2022

⁷¹ Agus Mohtar Afandi, diwawancara oleh penulis, 09 Maret 2022

pelaksanaannya Pertama berdo'a, dilanjutkan dengan *muraja'ah* bersama, kemudian anak-anak diberi waktu untuk membaca dan mengulang bacaan yang akan disetorkan, kemudian maju satu persatu secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya, setelah selesai menyetorkan hafalan anak-anak mengulang-ulang lagi bacaan yang sudah disetorkan."⁷²

Peserta didik yang mengikuti program takhassus tahfidz Al-Qur'an berasal dari latar belakang berbeda-beda, tentunya memiliki kemampuan dan perbedaan satu sama lain, seperti perbedaan fisik, tingkah laku, kecerdasan, dan yang lainnya. Sama halnya kemampuan dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an perlu adanya suatu metode.

Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan suatu ilmu secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode merupakan hal sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang pendidik harus mampu menentukan dan menyesuaikan metode apa yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, khususnya tahfidz Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Afandi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk metode hafalan Al-Qur'an sangat banyak macamnya. Kalau disini tidak ada metode khusus bagi anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an mbak, Jadi disesuaikan aja, karena setiap anak berbeda-beda dalam kemampuan hafalannya dan pencapaian hafalannya. Namun yang paling sering digunakan oleh anak-anak adalah metode *muraja'ah*. Yang terpenting sebanyak apapun *ziyadah* atau hafalan anak-anak, yang

⁷² Siti Zulaikha, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

menjadi tolak ukur nantinya adalah keistiqomahan dalam membagi waktu hafalan dan *muraja'ahnya*.⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Zulaikha terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode takrir atau *muraja'ah* mbak, sedangkan dalam menyetorkan hafalannya menggunakan metode *tasmi*.⁷⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Aura Rizkia Mirza peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa:

“Metode yang biasa saya gunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang bacaan beberapa kali sampai dirasa benar-benar hafal.⁷⁵

Gwenjocelyn Chairunnisa Hawa juga menyampaikan terkait dengan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa:

“ Kalau saya kak selain menggunakan metode *muraja'ah* saya juga menggunakan metode kitabah dalam menghafal Al-Qur'an.⁷⁶

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an berlangsung, sebelum menyetorkan hafalan ke ustadz/ustadzah anak-anak mengulang-ulang bacaan yang akan dihafalkan dan *mentasmi'kan* atau memperdengarkan hafalannya kepada temannya, sebelum

⁷³ Agus Mohtar Afandi, diwawancara oleh penulis, 09 Maret 2022

⁷⁴ Siti Zulaikha, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

⁷⁵ Aura Rizkia Mirza, diwawancara oleh penulis, 07 Maret 2022

⁷⁶ Gwenjocelyn Chairunnisa Hawa, diwawancara oleh penulis, 07 Maret 2022

akhirnya maju ke ustadz/ustadzah untuk menyetorkan hafalan dan dikoreksi bacaannya sekaligus ditahsin (dibenarkan makhroj dan tajwidnya).⁷⁷ Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Afandi, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum menghafal anak-anak dibenarkan terlebih dahulu makhorijul huruf dan tajwidnya dengan sebenar-benarnya, jika sudah benar mereka mulai menghafalnya. Untuk teknik hafalannya jika tidak mampu satu ayat, perkata, satu kata disambung menjadi satu ayat, kalau sudah dapat dua ayat atau tiga ayat diulang lagi kalau sudah nyambung baru bisa dilanjut hafalannya. Biasanya pada saat menyetorkan hafalan saya suruh 5 kali pengulangan, apabila lupa saya suruh 10 kali pengulangan dan apabila belum lancar saya suruh 10 kali pengulangan lagi, Kalau sudah hafal dan lancar baru boleh nambah halaman berikutnya.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwasannya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an tidak memaksakan peserta didik dalam menghafal secara rutin, peserta didik menyetorkan hafalannya jika sudah benar bacaan dan lancar hafalannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hafalan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan metode yang digunakan dalam menghafal. Adapun metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode *muraja'ah* sedangkan metode untuk menyetorkan hafalan adalah metode *tasmi'*.

Selain metode, Fasilitas merupakan salah satu komponen pendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas menjadi penunjang

⁷⁷ Observasi di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, 07 Maret 2022

⁷⁸ Agus Mohtar Afandi, diwawancara oleh penulis, 09 Maret 2022

keberhasilan proses hafalan peserta didik. Jika melihat fasilitas yang ada di SMP Queen Ibnu Sina Genteng sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang diberikan seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, lingkungan yang sejuk, masjid, pendopo, selain itu juga diberikan fasilitas buku prestasi tahfidz al-Qur'an untuk mengetahui pencapaian hafalan peserta didik.

3) Evaluasi

Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu program yang dijalankan. Evaluasi dalam program tahfidz Al-Qur'an dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat atau surah yang sudah dihafalkan.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap hari sabtu. Untuk penilaian sepenuhnya diberikan kepada ustadz/ustadzah yang mengajar tahfidz Al-Qur'an. Adapun aspek yang dinilai yaitu kelancaran, tajwid, makhorijul huruf, dan *fashahah*/fasih dalam melafalkan hafalannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Afandi, beliau mengatakan bahwa:

“ Jadi begini mbak, untuk evaluasi dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu hari sabtu. Dengan tujuan untuk melihat hasil belajar atau hafalan anak-anak selama satu minggu, ada peningkatan/tidak, atau bahkan mengalami penurunan hafalannya. Untuk penilaiannya sendiri dilihat dari hafalannya,

makin lancar atau tidak, kemudian penerapan makhroj serta tajwidnya.”⁷⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Zulaikha, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi dilaksanakan setiap hari sabtu mbak. Pengadaan evaluasi ini tujuannya untuk mengetahui perkembangan serta pencapaian anak-anak selama satu minggu. Untuk proses pelaksanaannya anak-anak maju ke depan untuk memperdengarkan hafalannya kemudian dilanjutkan sambung ayat, kemudian setelah itu saya kasih pertanyaan dan saya tes satu persatu dengan melanjutkan potongan ayat yang saya bacakan. Untuk penilainnya dari segi kelancaran, makhroj, dan tajwidnya.”⁸⁰



Gambar 4.2

Pelaksanaan Evaluasi Program Takhasus Tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setiap hari sabtu untuk semua program takhasus. Untuk pelaksanaannya pada pukul 07.00-07.25 WIB seluruh peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kemudian pada pukul 07.25-07.50 WIB semua anak-anak membaca Al-Qur'an bersama-sama, dilanjutkan dengan ditunjuk satu perwakilan kelas untuk maju ke

⁷⁹ Agus Mohtar Afandi, diwawancara oleh penulis, 09 Maret 2022

⁸⁰ Siti Zulaikha, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

depan membaca Al-Qur'an. Setelah selesai ditutup dengan do'a bersama. Kemudian dilanjutkan kegiatan evaluasi mulai pukul 07.50-08.40 WIB. Untuk proses pelaksanaannya pertama penampilan dari masing-masing bidang takhassus, kemudian untuk takhassus tahfidz Al-Qur'an yang dievaluasi adalah hafalannya. Dimana anak-anak maju ke depan untuk melakukan sambung ayat, dilanjutkan ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan satu persatu, selain itu juga menunjuk satu peserta didik untuk menghafalkan juz sesuai yang dipilihkan oleh ustad/ustadzah. Kemudian ustadz/ustadzah membaca potongan ayat dan anak-anak disuruh melanjutkan potongan ayat tersebut, setelah selesai sesi tanya jawab dan sambung ayat, anak-anak menghafalkan 1 lembar ayat secara bersama-sama. Dan sebelum selesai evaluasinya ustad/ustadzah memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu istiqomah dalam melakukan hafalan dan *muraja'ah*, kemudian mengingatkan pentingnya membagi waktu kegiatan lain dengan hafalannya.⁸¹

Sedangkan untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan program takhassus tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan target yang diinginkan, maka juga dilaksanakan Penilaian di akhir semester. Yang mana evaluasinya dilihat dari hasil penilaian ustadz dan ustadzah selama satu semester baik semester ganjil maupun

⁸¹ Observasi di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, 12 Maret 2022

genap. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Zulaikha, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan evaluasi ini yaitu dengan tes hafalan. Jadi pencapaian hafalan selama satu semester itu yang akan di tes ditasmi’kan ke ustadz ustadzah, semisal pada akhir semester dapat 5 juz, maka 5 juz itu yang kemudian diujikan dan ditasmi’kan ke ustadz ustadzah, apabila dalam menyetorkan hafalan belum mencapai target atau masih mengalami kesalahan maka dilakukan remedi atau pengulangan mbak.”⁸²

Jadi dari berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pekan dan akhir semester. Untuk penilaiannya dari aspek kelancaran, makhroj dan tajwidnya.

b. Implementasi Program Takhassus Kitab Kuning

1) Perencanaan Program

Setiap pelaksanaan program pasti ada yang namanya perencanaan, Baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng terkait dengan perencanaan yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menentukan perencanaan program takhassus kitab kuning ini kita adakan musyawarah mbak, jadi ada musyawarah dengan yayasan dan juga dewan guru terkait dengan bagaimana program ini dijalankan kedepannya, seperti konsep programnya seperti apa dan kitab apa saja yang akan dikaji itu kami musyawarahkan secara bersama-sama. Nah nanti di tengah-tengah kita adakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang

⁸² Siti Zulaikha, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

dijalankan, jadi tidak menunggu tahun ajaran baru. Dan selalu ada inovasi baru disetiap tahun ajaran baru.”⁸³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Sakif selaku Waka.Kurikulum terkait dengan perencanaan program takhassus kitab kuning, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi benar seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng bahwasannya dalam menentukan perencanaan program takhassus kitab kuning kita adakan diskusi/musyawarah dengan yayasan dan juga dengan dewan guru. Baru kemudian setelah hasil keputusan musyawarah ditetapkan, kurikulum yang menentukan jadwalnya.”

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga Waka.Kurikulum dapat diketahui bahwa dalam menentukan perencanaan program takhassus kitab kuning kepala sekolah mengadakan musyawarah dengan yayasan dan juga dewan guru mengenai perencanaan program kitab kuning yang akan dijalankan.

Hal lain juga disampaikan oleh ustadz yang mengajar kitab kuning terkait dengan perencanaan yang dilakukan sebelum mengajar kitab kuning, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar kitab kuning saya tidak membuat perencanaan pembelajaran seperti membuat RPP, Silabus atau sejenisnya. Jadi ngalir saja, ngajar yowis ngajar gitu aja mbak. Tapi memang sudah ada target yang ditentukan dalam setiap tahunnya. Dan pasti sebelum mengajar mempersiapkan materi apa yang akan disampaikan besok dan penjelasannya seperti apa. Selain itu kan dari pengalaman ketika berada di pondok pesantren ya itu yang bisa menjadi penunjang saya dalam mengajar kitab kuning.”⁸⁴

⁸³ Sutriani, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

⁸⁴ Muhammad Qoyum, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

Dari hasil wawancara dengan ustadz yang mengajar kitab kuning diperoleh informasi bahwa sebelum mengajar beliau tidak membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan sejenisnya, meskipun demikian beliau tetap mempersiapkan materi yang akan disampaikan disetiap pertemuannya. Selain itu ada target yang sudah ditentukan yang harus dicapai selama satu tahun.

Setiap program pasti memiliki konsep atau tujuan agar program tersebut bisa berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Adapun konsep program kitab kuning yang ada di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sutriani selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Konsep dari program takhassus kitab kuning disini yang pertama untuk pengenalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam, kedua karena memang sekolah berada dibawah naungan pondok pesantren sehingga anak-anak minimal harus bisa membaca dan memaknai kitab kuning, ketiga, sebagai jembatan anak-anak yang nantinya ingin melanjutkan pondok pesantren, Aliyah, maupun ke perguruan tinggi.”⁸⁵

Konsep program kitab kuning yang ada di SMP Queen Ibnu Sina Genteng ini lebih simpel dibanding dengan pembelajaran kitab kuning pada umumnya. Hal ini karena mereka masih tahap pengenalan terhadap kitab kuning. Sehingga kitab yang dikaji masih kitab-kitab dasar seperti masalah akhlak, fiqih, dan ilmu alat (nahwu dan shorof). Seperti yang disampaikan oleh Waka.Kurikulum bapak Sakif, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁵ Sutriani, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

“Konsep program kitab kuning yang ada disini lebih simpel yaitu 1 tahun harus bisa membaca dan memaknai kitab kuning plus nahwu dan shorofnya, untuk penerannya tinggal mengaplikasikan kitab-kitabnya.”⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh guru yang mengajar kitab kuning, ustadz Qoyum, beliau mengatakan bahwa:

“Konsep program kitab kuning yang ada disini memang berbeda dengan yang ada dipondok pesantren pada umumnya, disini lebih simpel dan aplikatif karena masih tahap pengenalan mbak. Dimana untuk program takhassus kitab kuning disini lebih difokuskan mempelajari ilmu alat (nahwu dan shorof) dengan menggunakan metode Amsilati yaitu cara cepat membaca kitab kuning dan membaca al-Qur’an. Penggunaan metode Amsilati dirasa efektif untuk diterapkan karena didalamnya diajarkan dasar ilmu nahwu dan shorof seperti pengenalan isim, f’il, fa’il dan lain sebagainya. Sehingga ketika mereka sudah bisa dasar ilmu nahwu dan shorof akan lebih mudah untuk mempelajari kitab kuning.”⁸⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa konsep program takhassus kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng menggunakan metode yang lebih simpel dan aplikatif, sehingga anak-anak lebih mudah untuk mempelajari kitab kuning, dan juga tujuan dari adanya program ini bisa terealisasikan dengan maksimal, yaitu untuk mengenalkan pada diri anak-anak nilai-nilai ajaran agama Islam terutama dalam hal akidah, akhlak, dan ibadah.

2) Pelaksanaan Program Kitab Kuning

Mengenai program pelaksanaan program kitab kuning itu sudah terjadwal secara reguler, masuk dalam jam pelajaran tatap

⁸⁶ Ahmad Sakif, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

⁸⁷ Muhammad Qoyum, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

muka dalam satu minggu. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng ibu Sutriani, beliau mengatakan bahwa:

“Program takhassus kitab kuning ini merupakan program wajib yang ada di sekolah, jadi selain memilih program sesuai dengan minatnya, anak-anak wajib mengikuti program takhassus kitab kuning mbak. Dimana dalam pelaksanaannya sudah terjadwal secara reguler yaitu setiap hari senin sampai hari jum’at mulai pukul 07.25-07.50 WIB untuk jam pertama dan 07.50- 08.40 WIB jam kedua.”⁸⁸

Kitab kuning merupakan program wajib yang ada di SMP Queen Ibnu Sina Genteng. Pelaksanaan program kitab kuning dilakukan setiap hari senin-jum’at dilaksanakan 2 kali yaitu pukul 07.25 sampai 07.50 WIB untuk program sebelum takhassus yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan pada pukul 07.50 sampai 08.40 WIB untuk peserta didik yang memilih program takhassus kitab kuning. Program takhassus kitab kuning dilakukan setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Program kitab kuning ini diikuti oleh peserta didik mulai kelas VII sampai kelas IX.

Pelaksanaan pembelajaran Amtsilati ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, penyampaian materi, dan penutup. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Qoyum selaku pengajar kitab kuning, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning diawali dengan salam kemudian berdo’a, kirim al-fatihah untuk pengarang kitab Amtsilati mbak, kemudian mengecek kehadiran anak-anak, dilanjutkan dengan pembacaan

⁸⁸ Sutriani, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

nadhoman Amsilati sampai bait yang ditentukan, kemudian sebelum menyampaikan materi baru saya memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait dengan materi yang telah disampaikan kemarin, kemudian dilanjutkan setoran hafalan, setelah selesai kemudian dilanjutkan penyampaian materi baru dan memberikan kesempatan anak-anak untuk bertanya, jika dirasa anak-anak sudah paham dengan materi yang telah disampaikan kemudian pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama dan salam.”⁸⁹



Gambar 4.3
Pelaksanaan Program Takhasus Kitab Kuning

Dari hasil observasi dan dokumentasi untuk pelaksanaan program takhasus kitab kuning Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh peserta didik membaca nadhoman Amsilati secara bersama-sama sampai bait yang ditentukan sambil menunggu ustadz datang, kemudian baru ustadz memulai pembelajaran kitab kuning diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a, kemudian ustadz mengecek kehadiran peserta didik, hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar disiplin dalam mengikuti pembelajaran, kemudian setelah mengecek kehadiran peserta didik. Setelah selesai mengecek kehadiran peserta didik

⁸⁹ Muhammad Qoyum, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

Pembelajaran Amtsilati ini dibagi menjadi dua jam pelajaran. Dimana di jam ke-1 yaitu kegiatan setoran qo'idah dan khulasoh. Nah untuk jam pelajaran ke-2 yaitu penyampaian materi Amtsilati. Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat mengikuti proses pembelajaran Amtsilati ustadz menjelaskan materi secara singkat, jelas dan praktif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan tanya jawab. Dimana setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, selain itu ustadz juga memberikan pertanyaan dan peserta didik dituntut untuk merespon pertanyaan yang diberikan oleh ustadz disertai dengan qaidah dan nadhomannya. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program kitab kuning yang ada di SMP Queen Ibnu Sina menggunakan metode Amtsilati. Dimana metode ini dirasa sangat mudah, praktis dan efektif untuk mempelajari kitab kuning. Dalam pelaksanaan metode Amtsilati terdapat tiga langkah yaitu pertama, kegiatan pendahuluan yang berupa salam, berdo'a, membaca nadhoman, pengecekan kehadiran peserta didik, dan *mereview* materi sebelumnya, Kedua, kegiatan inti

⁹⁰ Observasi di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, 07 Maret 2022

yaitu setoran hafalan, penyampaian materi, dan tanya jawab. Ketiga, kegiatan penutup yaitu menyimpulkan materi yang telah disampaikan, berdo'a dan salam.

Pengajar atau pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik tentunya harus memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan bidangnya. Pembelajaran kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng ini diajar oleh seorang ustadz atau pengajar yang memang sudah berkompeten dalam bidang kitab kuning. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng ibu Sutriani, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak ada kualifikasi khusus terkait dengan pengajar kitab kuning mbak, minimal paling tidak mereka merupakan orang-orang yang memang berpengalaman dan faham betul isi dari kitab kuning tersebut, Dan memang rata-rata lulusan dari pondok pesantren. Jadi mereka tidak hanya lulusan sarjana pendidikan agama Islam akan tetapi juga lulusan dari pondok pesantren.”⁹¹

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui pengajar kitab kuning adalah memang berkompeten dalam bidangnya. selain itu, guru yang memang selain lulusan sarjana pendidikan Islam akan tetapi juga menatkan pendidikan di pondok pesantren.

Dalam program kitab kuning materi yang digunakan adalah kitab Nahwu dan Shorof dengan menggunakan metode Amtsilati. Jadi sebelum mempelajari kitab fikih atau kitab lainnya anak-anak

⁹¹ Sutriani, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

terlebih dahulu mempelajari ilmu alat yaitu Nahwu dan Shorof. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Qoyum, beliau mengatakan bahwa:

“untuk materi yang digunakan dalam metode Amtsilati menggunakan kitab Amtsilati yang terdiri dari 5 jilid ditambah dengan khulashoh dan qo’idah. Isi dari kitab Amtsilati ini terdiri dari nahwu dan shorof.”⁹²

Metode merupakan hal terpenting dalam pembelajaran, Pemilihan metode merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Qoyum, beliau mengatakan bahwa:

“untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning Amtsliti yaitu dengan menghafal dan membaca serta pengulangan, jadi setiap harinya seperti itu mbak”⁹³

Ustadz yang mengajar kitab Amtsilati lebih dominan menggunakan metode membaca dan menghafal kemudian dilanjutkan dengan pemahaman dan pendalaman yaitu dengan mengulang materi yang telah disampaikan, dan juga sering dilatih dengan meminta peserta didik membaca kitab dan menanyakan kedudukan kalimatnya. Seperti yang kita ketahui bahwa untuk mempelajari kitab kuning itu sangat sulit karena bahasa yang digunakan bukanlah bahasa sehari-hari sehingga untuk bisa membaca kitab kuning dibutuhkan waktu yang lama dan harus

⁹² Muhammad Qoyum, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

⁹³ Muhammad Qoyum, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

terlebih dahulu mempelajari qaidah-qaidah Arab agar bisa membaca dan memahaminya dengan benar.

c. Evaluasi Program Kitab Kuning

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang dijalankan maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi dalam program takhassus kitab kuning bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hafalan peserta didik terhadap kitab yang dipelajarinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Qoyum, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi memang dari pihak sekolah mengusahakan untuk setiap program diadakan evaluasi setiap pekannya yaitu dilaksanakan setiap hari sabtu. Untuk penilaiannya yaitu pemahaman dan penguasaan anak-anak terhadap materi yang telah disampaikan selama satu minggu seperti kedudukan kata dan kalimat.”⁹⁴

Selain itu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik maka setiap akhir jilid dilakukan tes kenaikan jilid. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Qoyum, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya diakhir jilid itu pasti ada evaluasinya mbak. Yang mana untuk penilaian kenaikan jilid melalui dua cara yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dalam bentuk soal yang sudah dipelajari sesuai dengan jilidnya masing-masing. Sedangkan untuk tes lisan berupa setoran jilid (hafalan Qo’idah, dan khulasoh).”⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa evaluasi program kitab kuning ada dua yaitu evaluasi setiap satu minggu

⁹⁴ Muhammad Qoyum, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

⁹⁵ Muhammad Qoyum, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

sekali dan evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan dengan menggunakan 2 cara, yaitu tes tulis, dan tes lisan.

d. Kendala - Kendala Program Kitab Kuning

Setiap program yang dijalankan tidak terlepas dari yang namanya kendala, baik ketika program itu dilaksanakan atau bahkan setelah selesai dilaksanakan. Karena setiap proses perjalanan pasti ada saja hambatan yang menghalangi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP

Queen Ibnu Sina ibu Sutriani, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya dari SDM nya mbak, karena memang awal masuk dulu tidak ada penyaringan, rata-rata anak-anak yang sekolah disini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga pemahaman agama mereka masih minim, ada yang belum bisa membaca al-Qur’an atau bahkan belum begitu faham dalam memahami huruf hijaiyah, sehingga jika langsung mengikuti program kitab kuning akan kesulitan karena memang kajian kuning rata-rata menggunakan bahasa Arab. Nah untuk mengantisipasi kendala tersebut kami sudah membuat pogram khusus yang namanya program sebelum takhassus.”⁹⁶

Kemudian menurut ustadz Qoyum yang mengajar kitab

kuning, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program takhassus kitab kuning, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu dari hafalannya. Karena memang Amsilati ini merupakan metode cepat mempelajari kitab kuning dengan cara menghafal rumus qoidah dan nadhoman, semakin semangat menghafalnya akan cepat naik jilid, akan tetapi jika anak-anak malas dan tidak semangat ya akan menghambat proses kenaikan jilid.”⁹⁷

⁹⁶ Sutriani, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

⁹⁷ Muhammad Qoyum, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik yang mengikuti program takhassus kitab kuning terkait dengan kendala yang dihadapi selama mengikuti program tersebut. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Sindi Aurelia Dewi, ia mengatakan bahwa:

“Kalo saya pribadi kak kendalanya ya di hafalannya itu, kadang susah menghafal nadhomannya kak, ya mungkin karena tidak hanya fokus hafalan saja tetapi juga belajar yang lainnya kak, apalagi kalo sudah di pondok habis ngaji itu kadang malas mau hafalan.”⁹⁸

Selain itu Anggun Kalista Putri juga menyampaikan terkait dengan kendala yang dialami selama mengikuti program takhassus kitab kuning, ia mengatakan bahwa:

“Kalo mengenai kendala yang saya alami itu dari segi hafalannya kak, kadang suka males, kadang udah semangat mau hafalan eh ngantuk, kemudian kesulitan memahami rumus-rumus qo’idah Amsilati, karena saya masih awam belum begitu mengenal ilmu nahwu dan shorof sehingga agak sulit untuk memahami, apalagi rumus-rumus qo’idah banyak banget, kadang di kelas ketika ustadz menjelaskan temen-temen malah ngajak ngobrol kak, jadi gak bisa konsentrasi mendengarkan penjelasan ustadz.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program takhassus kitab kuning adalah peserta didik yang mengikuti program takhaasus kitab kuning mengalami kendala di hafalan dan pemahaman terhadap rumus-rumus qo’idah Amsilati. Karena memang mereka memiliki latar pendidikan yang berbeda, sehingga

⁹⁸ Sindi Aurelia Dewi, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

⁹⁹ Anggun Kalista Putri, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

mereka masih awam atau bahkan belum pernah mengenal sama sekali ilmu Nahwu dan Shorof, Sehingga membuat mereka kesulitan untuk memahami dan menghafal rumus-rumus yang ada di dalam kitab Amsilati, selain itu juga rasa malas yang ada pada diri peserta didik yang kemudian menghambat kenaikan jilid.

2. Implikasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng

a. Karakter Disiplin

Secara umum peserta didik SMP Queen Ibnu Sina Genteng memiliki karakter yang bermacam-macam, akan tetapi secara umum memiliki karakter yang baik. Bisa dilihat dalam kesehariannya, bisa menjaga lingkungan sekolah dengan baik, disiplin, dan memiliki sopan santun, namun memang ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik, akan tetapi hal tersebut wajar karena memang masih berada pada masa perkembangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah secara keseluruhan anak-anak disini memiliki karakter yang baik, namun juga masih ada yang kurang baik, akan tetapi wajar karena memang mereka mengalami perubahan atau masa transisi dari anak-anak menjadi masa dewasa, sehingga mereka mengalami perkembangan, bisa dilihat dalam kesehariannya, mereka mau melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka, baik secara sadar maupun harus diingatkan terlebih dahulu oleh bapak ibu guru .”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Sutriani, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

Namun setelah adanya program tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak yang positif terhadap karakter anak-anak yang mengikutinya semakin baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka.Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi memang program tahfidz Al-Qur'an ini bukan semata-mata hanya untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz saja, melainkan juga menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Sehingga bagi yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an memiliki korelasi yang positif terhadap karakter mereka.”¹⁰¹

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz Afandi selaku pengajar tahfidz Al-Qur'an, Beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah mbak perkembangan anak-anak tahfidz semakin hari semakin baik, bisa dilihat setiap harinya mereka selalu berangkat tepat waktu, kemudian disiplin dalam mengikuti kegiatan takhassus hal ini terbukti ketika selesai melaksanakan sholat dhuha tanpa disuruh mereka langsung ke takhassusnya masing-masing, dan juga disiplin dalam membagi waktu, antara belajar dan waktu hafalan, ziyadah, maupun waktu muroja'ah, inti dari kedisiplinan anak-anak adalah keistiqomahan mereka.”¹⁰²

Berbeda dengan kedisiplinan peserta didik dalam menyetorkan hafalan. Mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, Sehingga hasil pencapaian hafalan atau tingkat hafalan mereka berbeda. Hal ini disebabkan karena faktor dari dalam diri mereka sendiri dan juga adanya faktor pengaruh teman sebayanya. Namun dalam pelaksanaan setoran hafalan anak-anak diharapkan menyetorkan hafalan setiap pertemuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Afandi, Beliau mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Ahmad Sakif, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

¹⁰² Agus Mohtar Afandi, diwawancara oleh penulis, 09 Maret 2022

“Untuk setor hafalan itu ada dua mbak yaitu setoran muroja’ah dan ziyadah. Untuk ziyadah atau tambahan hafalan, Pada setiap pertemuan anak-anak diusahakan untuk menyetorkan hafalan meskipun hanya satu ayat mbak, kalau semisal anaknya mampu ya bisa satu kaca/halaman.”¹⁰³

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Zulaikha, beliau mengatakan bahwa:

“Disetiap pertemuan anak-anak saya suruh menyetorkan hafalannya minimal setengah halaman, karena target setoran hafalan satu hari satu halaman mbak. Kalau semisal hari ini belum bisa atau belum mampu menyetorkan hafalannya, dipertemuan berikutnya akan saya ingatkan untuk menghafalkan terlebih dahulu sebelum menambah hafalan.”¹⁰⁴

Dalam menyetorkan hafalan tidak ada sanksi atau hukuman bagi anak-anak yang tidak menyetorkan hafalannya, akan tetapi peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran diri yang tinggi akan disiplin melaksanakan tugasnya menyetorkan hafalannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an, Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyetorkan hafalan tidak ada sanksi atau hukuman kak, hanya saja semisal hari ini belum bisa setoran hafalan maka dipertemuan berikutnya saya harus menyetorkan hafalan sebelumnya, akan tetapi saya menyadari bahwa menghafal dan menyetorkan hafalannya adalah kebutuhan saya sehingga berusaha untuk bertanggung jawab atas hal itu.”¹⁰⁵

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Afandi, Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyetorkan hafalan saya tidak memberikan sanksi atau hukuman bagi anak-anak yang tidak menyetorkan hafalan, sanksi hanya diberikan kepada anak-anak yang jarang masuk

¹⁰³ Agus Mohtar Afandi, diwawancara oleh penulis, 09 Maret 2022

¹⁰⁴ Siti Zulaikha, diwawancara oleh penulis, 07 Maret 2022

¹⁰⁵ Aura Rizkia Mirza, diwawancara oleh penulis, 07 Maret 2022

tujuannya agar disiplin. Saya selalu memberikan waktu kepada anak-anak untuk menghafal dan menguasai ayat yang dihafalkan. karena saya memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda terutama kemampuan dalam menghafal. yang terpenting bagi saya adalah anak-anak istiqomah.”¹⁰⁶

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ustadzah Zulaikha,

Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk setoran hafalan tidak ada sanksi atau hukuman yang berat mbak, hanya saja anak-anak yang tidak menyetorkan hafalannya pada pertemuan hari ini akan saya beri tanggungan yaitu menyetorkan hafalan dipertemuan berikutnya mbak.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui tentang proses pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur’an kepada ustadz/ustadzah. Setor hafalan ada dua yaitu setor *ziyadah* (tambahan hafalan) dan setor *muroja’ah* (pembenahan hafalan). Sebelum mentasmi’kan atau menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah mereka selalu melakukan *muroja’ah* dan mentasmi’kan kepada temannya terlebih dahulu, jika dirasa sudah benar dan lancar maka mereka maju satu persatu ke ustadz/ustadzah. Dalam menyetorkan hafalan pada setiap pertemuan anak-anak tidak selalu menyetorkan tambahan hafalan (*ziyadah*), akan tetapi ada juga yang hanya setor *muroja’ah*.¹⁰⁸

Selanjutnya program takhassus kitab kuning juga memiliki implikasi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik

¹⁰⁶ Agus Mohtar Afandi, diwawancara oleh penulis, 09 Maret 2022

¹⁰⁷ Siti Zulaikha, diwawancara oleh penulis, 07 Maret 2022

¹⁰⁸ Observasi di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, 07 Maret 2022

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng, beliau mengatakan bahwa:

“Sama seperti yang saya sampaikan di atas mbak, bahwa penerapan program takhassus kitab kuning perlahan juga berdampak terhadap kedisiplinan anak-anak. seperti disiplin waktu yaitu disiplin waktu masuk sekolah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, disiplin menyetorkan target hafalan, dan disiplin ibadah.”¹⁰⁹

Bapak Sakif selaku Waka.Kurikulum SMP Queen Ibnu Sina Genteng juga menyampaikan terkait dengan implikasi program takhassus kitab kuning terhadap pembentukan karakter disiplin, beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan program takhassus kitab kuning ini memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan anak-anak mbak. Hal ini ditandai dengan selalu disiplin mengikuti program takhassus kitab kuning dan tepat waktu masuk kelas sesuai dengan jadwal program takhassus kitab kuning. Kemudian bisa dilihat setiap harinya setelah melaksanakan sholat dhuha tanpa disuruh anak-anak sudah langsung masuk sesuai dengan program takhassusnya masing-masing.”¹¹⁰

Terkait dengan kedisiplinan peserta didik, bapak Qoyum selaku pengajar program takhassus kitab kuning menyampaikan bahwa:

“Selama ini insyaallah tetap ada dampak terhadap karakter disiplin anak-anak, meskipun dampaknya tidak terlalu signifikan tetapi tetap ada mbak. Misalnya disiplin soal waktu berangkat sekolah, ada beberapa anak-anak yang masih sering telat, dan disiplin dalam menyetorkan hafalan, terkadang masih ada yang tidak tepat waktu menyetorkan hafalannya. hal ini terjadi karena anak-anak SMP disini diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren, sehingga jika mereka tidak pandai untuk mengatur waktu, maka akan berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah.”¹¹¹

¹⁰⁹ Sutriani, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

¹¹⁰ Ahmad Sakif, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

¹¹¹ Muhammad Qoyum, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

Selain itu, implikasi atau dampak yang dirasakan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti program takhassus kitab kuning, yang disampaikan oleh Sindi Aurelia Dewi, ia mengatakan bahwa:

“ Berpengaruh sih kak terhadap kedisiplinan saya kak, ya meskipun kadang naik turun disiplinnya. akan tetapi saya selalu berusaha untuk tepat waktu dalam berangkat sekolah, karena apabila terlambat itu ada sanksinya kak, yaitu disuruh sholat dhuha sendirian, selain itu juga saya berusaha untuk disiplin dalam membagi waktu hafalan dan waktu mengaji, agar bisa tepat waktu dalam menyetorkan hafalan kepada ustadz Qoyum. Kalau semisal malas-malasan pasti akan lama naik jilidnya kak.”¹¹²

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penerapan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning ini memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. seperti disiplin waktu, disiplin dalam menyetorkan hafalan, disiplin antara waktu hafalan dengan kegiatan sekolah lainnya. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak serta merta berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, masih mengalami beberapa kendala, diharapkan lambat laun karakter anak-anak bisa berubah. namun secara umum kedisiplinan anak-anak sudah baik.

b. Karakter Peduli Sosial

Pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning ini memberikan efek atau memiliki implikasi terhadap karakter

¹¹² Sindi Aurelia Dewi, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

peduli sosial peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng, beliau mengatakan bahwa:

“Implikasi terhadap karakter peduli sosial itu ada mbak, seperti saling membantu teman ketika belum bisa, istilahnya tutor teman sebaya, akhlaknya kepada teman juga baik, selain itu juga di sekolah dibiasakan untuk selalu memberikan salam, saling sapa, dan sopan kepada siapapun baik kepada guru maupun kepada teman, sehingga dengan adanya karakter peduli sosial yang tertanam dalam diri anak-anak, akan tercipta lingkungan sekolah yang rukun dan harmonis mbak.”¹¹³

Selain itu ustadzah Zulaikha selaku pengajar program takhassus tahfidz Al-Qur’an juga menyampaikan terkait dengan implikasi program tahfidz Al-Qur’an terhadap karakter peduli sosial peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk karakter peduli sosial anak-anak bisa dilihat setiap harinya mbak, misalnya saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an mereka saling membantu satu sama lain seperti bersedia untuk menyimak muroja’ah hafalan temannya, terkadang misal ada yang lupa tidak membawa Al-Qur’an dipinjami sama temennya yang sudah selesai menyetorkan hafalan.”¹¹⁴

Sama halnya dengan program takhassus tahfidz Al-Qur’an, pelaksanaan program takhassus kitab kuning juga memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter peduli sosial peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh pengajar kitab kuning ustadz Qoyum, beliau mengatakan bahwa:

“Berbicara soal karakter peduli sosial alhamdulillah untuk pergaulan atau sosial anak-anak sejauh ini baik, karena memang dalam program kitab kuning ini salah satu kajian ilmunya tentang akhlak yaitu kitab *Hidayatul Muta’allim*, yang mana di

¹¹³ Sutriani, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

¹¹⁴ Siti Zulaikha, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2022

dalam kitab tersebut dijelaskan seperti apa akhlak kepada teman. Kalo penerapannya bisa dilihat dari pergaulannya atau sosialnya anak-anak setiap harinya, misal dalam memanggil temannya tidak menggunakan julukan tetapi namanya, kemudian dalam memanggil kakak kelas dengan sebutan mbak atau mas, di kelas semisal ada yang kitabnya ketinggalan mereka gabung dengan temennya yang membawa kitab, dan membantu temannya misal kesulitan memahami materi.”¹¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa Peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng memiliki kepedulian sosial yang cukup baik, hal ini bisa dilihat dari sopan santunnya ketika berpapasan dengan bapak ibu guru mengucapkan salam, kemudian ketika berjalan melewati guru juga merunduk, dan sangat menghormati ketika ada orang baru datang ke sekolah. Sedangkan ketika pelaksanaan program takhassus dilaksanakan mereka saling menyimak hafalannya dengan temannya, kemudian ketika ada temannya yang tidak membawa Al-Qur’an teman yang sudah selesai menyetorkan hafalan meminjamkannya, sama halnya dalam pembelajaran kitab kuning ketika ada temannya yang lupa tidak membawa maka mereka barengan menggunakan kitabnya, dan pada saat kesulitan menerima penjelasan dari ustadz mereka tanya kepada temannya yang sudah faham.¹¹⁶

Dari beberapa pemaparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur’andan kitab yang ada di SMP Queen Ibnu Sina Genteng memberikan

¹¹⁵ Muhammad Qoyum, diwawancara oleh penulis, 16 Maret 2022

¹¹⁶ Observasi di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, 07 Maret 2022

kontribusi yang positif dalam aspek sosial peserta didik, baik dengan lingkungan sekitar, keluarga, guru maupun dengan teman-temannya.

Karakter-karakter di atas tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya melainkan melalui beberapa metode seperti nasihat, motivasi, dan pembiasaan. Dengan metode tersebut diharapkan karakter tersebut bisa lebih melekat pada diri peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengajar takhassus tahfidz Al-Qur'anustadzah Zulaikha, beliau mengatakan bahwa:

“upaya untuk membentuk karakter anak-anak itu melalui keteladanan, misalnya berusaha memberikan contoh yang baik, kita datang lebih awal, kemudian setiap hari anak-anak dikasih nasehat atau arahan dan juga dibacakan ayat-ayat Al-Qur'anyang menerangkan tentang perbuatan yang dilarang, dan juga dikasih tau bagaimana cara sopan santun terhadap guru dan teman, di kasih motivasi agar selalu semangat hafalannya, ya pokok setiap hari di kasih nasehat gitu mbak.”¹¹⁷

Selain itu ustadz afandi juga menyampaikan terkait dengan strategi pembentukan karakter peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“biasanya saya selalu memberikan nasehat untuk selalu menjaga sopan santun kepada yang lebih tua, selalu mengingatkan syariat Islam harus dipakai seperti hati-hati soal makanan apabila makanan yang haram dan syubhat sampai masuk ke dalam tubuh apalagi sebagai penghafal Al-Qur'anakan menghalangi niat untuk menuju kebaikan dan juga mempersulit hafalan, kemudian saya selalu memberikan motivasi untuk rajin muroja'ah, selalu istiqomah dan disiplin pada diri sendiri harus ditamankan.”¹¹⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada pengajar takhassus kitab kuning terkait dengan strategi dalam membentuk karakter peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁷ Siti Zulaikha, diwawancara oleh penulis, 07 Maret 2022

¹¹⁸ Agus Mohtar Afandi, diwawancara oleh penulis, 09 Maret 2022

“membentuk karakter anak itu susah-susah gampang, ya karena karakter anak-anak itu beda-beda, saya sebagai pengajar berusaha memberi contoh yang baik, kemudian selalu mengingatkan untuk berperilaku baik, sopan santun kepada siapapun.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti SMP Queen Ibnu Sina Genteng berusaha untuk membentuk karakter peserta didik dengan membangun budaya disiplin tanpa diawasi, bekerja tanpa disuruh, dan bertanggung jawab tanpa diminta bagi seluruh warga sekolah, selain itu juga dengan membiasakan melaksanakan motto 5 S (senyum, salam, salaman, sapa, dan sopan) serta membudayakan berbicara sopan (tata krama), penataan sepatu terbalik, dan sungkem ketika bertemu dengan siapapun.¹²⁰

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak terkait yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, Waka.kurikulum, pengajar program tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning, peserta didik yang mengikuti program takhassus, bahwasanya penerapan program takhassus memang memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pembahasan dan temuan berisi tentang uraian data yang didapatkan saat penelitian lapangan atau dari data sebelumnya yang disajikan dalam bentuk penyajian data. Untuk selanjutnya data yang diperoleh dari hasil

¹¹⁹ Muhammad Qoyum, diwawancara oleh peneliti, 16 Maret 2022

¹²⁰ Observasi di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, 07 Maret 2022

penelitian kemudian dibahas lebih spesifik lagi dan dikorelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun temuan yang diperoleh selama di lapangan mengenai implementasi program unggulan takhassus dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No.	Program	Fokus	Temuan
1	Tahfidz Al-Qur'an	Perencanaan	Perencanaan dilaksanakan dengan cara musyawarah bersama pihak yayasan dan juga para dewan guru. Untuk menentukan tujuan program seperti apa, indikator keberhasilan program /target yang harus dicapai, penanggung jawabnya siapa, dan jadwal kegiatannya.
		Pelaksanaan	Program tahfidz Al-Qur'an masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler sehingga pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditentukan yaitu dilaksanakan setiap pekan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 50 menit. Untuk tahapan kegiatannya dimulai dengan berdo'a, dilanjutkan dengan setoran hafalan dan tahsin dan yang terakhir evaluasi serta pemberian motivasi. Metode yang digunakan yaitu muroja'ah dan tasmi' dan Program ini dilaksanakan di masjid dengan di dampingi oleh ustadz ustadzah pengajar tahfidz Al-Qur'an.
		Evaluasi	Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an lebih menekankan pada hafalan peserta didik. Evaluasi dilaksanakan di setiap akhir

			pekan dan di akhir semester. Dengan aspek penilaiannya yaitu kelancaran, tajwid, makhorijul huruf dan <i>fashahah</i> .
		Implikasi	<p>a. karakter disiplin: berangkat sekolah tepat waktu, disiplin mengikuti kegiatan takhassus, disiplin dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an, dan disiplin dalam membagi waktu antara waktu ziyadah, muroja'ah dan kegiatan lainnya. Sama halnya dengan karakter disiplin</p> <p>b. Karakter peduli sosial: saling membantu teman yang membutuhkan bantuan seperti nyimakkan hafalan temannya, meminjamkan alat (Al-Qur'an) kepada teman lupa tidak membawa, sopan santun kepada siapapun baik kepada guru, petugas sekolah maupun dengan temannya.</p>
2	Kitab Kuning	Perencanaan	Sama halnya dengan takhassus tahfidz Al-Qur'an, perencanaan program takhassus kitab kuning dilakukan dengan cara musyawarah bersama pihak yayasan dan para dewan guru terkait dengan bagaimana program ini dijalankan kedepannya, seperti apa konsep programnya, kitab apa yang akan dikaji, siapa pengajarnya, dan metode yang digunakan apa saja, semua di musyawarahkan setelah disepakati baru kemudian waka. Kurikulum menentukan jadwalnya.
		Pelaksanaan	Program takhassus kitab dilaksanakan hari jum'at mulai pukul 07.25-07.50 WIB untuk jam pertama dan 07.50- 08.40 WIB jam kedua. Program ini diajar oleh ustadz yang memnag

			<p>sudah berkompeten dalam bidng kitab kuning tidak hanya sarjana pendidikan agama Islam melainkan juga lulusan pondok pesantren. Untuk tahapan pelaksanaannya sama seperti pembelajaran metode Amtsilati dari pondok pesantren Darul Falah Jepara yaitu kegiatan mukodimah/pembukaan, kegiatan inti/penyampaian materi dan kegiatan penutup. Kitab yang dikaji yaitu nahwu shorof menggunakan Amtsilati. Dan metode yang digunakan yaitu pengulangan.</p>
		Evaluasi	<p>Evaluasi program takhassus kitab kuning dilaksanakan setiap akhir pekan dan kenaikan jilid dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan.</p>
		Kendala	<p>Kendala dari pelaksanaan program takhassus kitab kuning adalah pemahaman peserta didik yang beragam dan hafalan.</p>
		Implikasi	<p>a. Karakter disiplin: berangkat sekolah tepat waktu, disiplin dalam menyetorkan hafalan Qo'idah dan khulashoh, disiplin ibadah dan disiplin dalam membagi waktu antara hafalan dan kegiatan lainnya.</p> <p>b. Karakter peduli sosial: saling membantu teman yang mengalami kesulitan seperti kesulitan memahami mteri yang disampaikan, menyimak hafalan temannya, sopan santun kepada siapapun baik kepada guru, petugas sekolah maupun dengan temannya.</p>

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Unggulan Takhassus Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng

a. Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan bacaan Al-Qur'an ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi supaya tidak dilupakan.

Salah satu upaya untuk melestarikan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Seperti yang ada SMP Queen Ibnu Sina Genteng yang menjadikan program takhassus tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu dari program unggulan sekolah dengan tujuan untuk melestarikan Al-Qur'an serta untuk mencetak generasi yang berkarakter Qur'ani.

Dalam setiap program pembelajaran terdiri atas tiga fase atau tahapan diantaranya yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Yang pertama dalam tahap perencanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an disusun melalui beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

1) Menetapkan Program

Tujuan diadakannya program takhassus tahfidz al-Qur'an adalah untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an, mencetak generasi yang berkarakter Qur'ani, mampu menghafal dan mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, berbudi pekerti yang baik dan berakhlakul karimah.

2) Menentukan Indikator Keberhasilan Program

Standar pencapaian keberhasilan program takhassus tahfidz al-Qur'an di SMP Queen Ibnu Sina Genteng adalah peserta didik mampu menghafal juz 1-30 dalam waktu 3 tahun. Dimana untuk setiap jenjang memiliki target hafalan berbeda-beda, kelas VII 10 juz, VIII 15 juz, dan IX 5 juz.

3) Menetapkan Penanggung Jawab

Penanggung jawab program tahfidz al-Qur'an di SMP Queen Ibnu Sina adalah bapak Ahmad Sakif. Beliau memiliki tugas untuk mengkoordinir semua ustadz dan ustadzah pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Sedangkan dalam menjalankan program tahfidz al-Qur'an adalah sekolah mendatangkan ustadz dan ustadzah yang memiliki kualifikasi memiliki hafalan 30 juz, mempunyai bacaan yang benar dan fasih serta memiliki karakter yang baik yang mencerminkan al-Qur'an.

4) Menyusun Kegiatan Dan Jadwal Kegiatan

Program takhassus tahfidz al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu

sebelum masuk jam pelajaran mulai pukul 07.50-08.40 WIB, dilaksanakan di masjid dan didampingi oleh ustadz/ustadzah pengajar tahfidz al-Qur'an.

Dari hasil temuan di atas perencanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi sesuai dengan teori langkah penyusunan program menurut Muhaimin, yang mengungkapkan bahwa dalam menyusun suatu program maka ada empat hal yang perlu dilakukan yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, adanya penanggung jawab, dan menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.¹²¹

Pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan, pada tahap ini ustadz/ustadzah membiasakan untuk mengucapkan salam, dilanjutkan dengan tawassul dan membaca do'a pembuka pembelajaran. Kemudian Kegiatan inti, dalam tahap ini ustad/ustadzah melaksanakan serangkaian proses setoran hafalan peserta didik, dimana sebelum menyetorkan hafalan peserta didik melakukan muroja'ah secara mandiri, kemudian peserta didik antri satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalan dan dikoreksi sekaligus ditahsin. Dan yang terakhir Kegiatan penutup. Dalam tahap ini ustadz/ustadzah menutup pembelajaran dengan memberikan evaluasi

¹²¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, 204.

serta motivasi kepada peserta didik untuk selalu istiqomah dalam hafalan, dan menutup dengan berdo'a bersama dan salam.

Pemberian motivasi dari seorang guru/Ustadz ustadzah dan orang tua merupakan suatu hal yang penting. Hal ini sejalan dengan teori tentang faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹²²

Metode pembelajaran adalah hal utama yang harus diperhatikan dalam menjalankan suatu program. Dalam menghafal setiap orang mempunyai cara atau metode yang berbeda-beda. Akan tetapi apapun metode yang digunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat melafalkannya tanpa melihat sedikitpun mushaf Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam takhassus tahfidz Al-Qur'an di SMP Queen Ibnu Sina Genteng adalah metode takrir atau muroja'ah. Metode takrir adalah mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'-kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga

¹²² Putri Rahmayani, Muhammad Saleh, Fauzan Azmi, "Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Mts Teladan Gebang", *Tarbiatuna: Jurnal Of Islamic Education Studies* 1, No. 2 (2021): 131. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i2.594>

dengan baik.¹²³ Berdasarkan hasil temuan di lapangan tahap pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an diawali dengan berdo'a dan tawasul, setelah itu dilanjutkan dengan muroja'ah, peserta didik diberi waktu untuk mengulang-ulang hafalannya agar hafalan yang dimiliki anak-anak terjaga dengan baik, sehingga terhindar dari kerusakan hafalan.

Sedangkan dalam proses menyetorkan hafalan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam menyetorkan hafalan ustadz/ustadzah menyimak langsung setoran hafalan peserta didik, peserta didik maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan dan dikoreksi apabila terdapat kesalahan bacaan sekaligus ditahsin (dibenarkan makhroj dan tajwidnya). Hal ini sejalan dengan teori metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode tasmi'. Metode tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau kepada jama'ah.¹²⁴

Setelah semua tahap dilaksanakan tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat efisiensi pelaksanaannya.¹²⁵

Evaluasi dalam program takhassus tahfidz Al-Qur'an dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan hafalan

¹²³ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 52-54.

¹²⁴ Sa'dullah, 52-54.

¹²⁵ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 15.

peserta didik terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkannya. Evaluasi yang dilakukan di SMP Queen Ibnu Sina Genteng dilaksanakan setiap satu pekan sekali dan akhir semester. Kemudian diakhir semester peserta didik akan diberikan rapot atau transkrip nilai hasil belajar. Pada saat tes ujian apabila anak-anak belum mengalami ketuntasan maka akan dilakukan pengulangan sesuai dengan ketentuan. Adapun aspek yang dinilai pada saat evaluasi program takhassus tahfidz Al-Qur'an adalah kelancaran, tajwid, makhorijul huruf, dan *fashahah*/fasih dalam melafalkan hafalan.

b. Implementasi Program Takhassus Kitab Kuning

1) Perencanaan Program Takhassus Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning pada zaman dahulu dilakukan secara non-klasik di musola, langgar, atau masjid dengan menggunakan berbagai metode seperti sorogan, bandongan, atau bahkan sema'an. Dan dalam hal ini masih dilestarikan di beberapa pondok pesantren. Namun berbeda dengan pelaksanaan program takhassus kitab kuning yang ada di SMP Queen Ibnu Sina Genteng yang lembaga pendidikan formal sehingga memberlakukan dan melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning dengan pembelajaran berkonsep modern yang dilakukan secara klasikan dengan megkolaborasikan metode, desain pembelajaran, bahkan kurikulum pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning tidak serta merta langsung mengkajinya, melainkan ada ilmu dasar sebagai penunjang pembelajaran yang memudahkan untuk mempelajari kitab kuning. Penunjang tersebut berupa ilmu alat yang biasa digunakan untuk mengkaji kitab kuning agar lebih mudah, yaitu ilmu nahwu dan shorof . Tanpa menguasai kedua ilmu alat atau ilmu dasar tersebut maka akan kesulitan untuk mempelajari kitab kuning yang identik dengan menggunakan bahasa Arab dan tanpa harokat dan arti didalamnya.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Setyaji yang mengungkapkan bahwa pembelajaran nahwu dan shorof merupakan materi terpenting dan sekaligus gerbang pertama yang harus dilalui oleh santri dalam memahami bahasa Arab dan kitab-kitab kuning.¹²⁶

Konsep pelaksanaan program kitab kuning yang dilaksanakan di SMP Queen Ibnu Sina Genteng menggunakan metode yang lebih simpel, praktis dan aplikatif. Seperti pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan juga di luar kelas dengan pengenalan ilmu nahwu shorof di awal pembelajaran menggunakan metode Amsilati. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik dapat mengetahui cara membaca dan mengkaji kitab kuning dengan mudah. Sehingga tujuan dari adanya program ini

¹²⁶ Yusuf Setyaji, "Metode Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2019).

bisa terealisasi dengan maksimal, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, mengenalkan dan menanamkan pada diri anak nilai-nilai ajaran agama Islam terutama dalam hal akidah, akhlak, dan ibadah.

2) Pelaksanaan Program Takhassus Kitab Kuning

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan atau proses belajar mengajar sebagai unsur inti dalam pembelajaran yang pelaksanaannya disesuaikan dengan langkah-langkah tertentu agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Program takhassus kitab kuning dilaksanakan setiap hari mulai hari senin sampai hari jum'at mulai pukul 07.25-08.40 WIB. Untuk jam pelajarannya dibagi menjadi dua yaitu pertama mulai pukul 07.25 -07.50 dan pada pukul 07.50-08.40 WIB.

Sumber belajar yang digunakan adalah kitab Amtsilati. Pengarang dari kitab ini adalah KH. Taufiqul Hikam beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Darul Falah Jepara. Kitab ini terdiri dari jilid 1 sampai jilid 5. Kitab Amtsilati sudah diterapkan di beberapa pondok pesantren, hal ini dikarenakan kitab ini merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan menggunakan banyak dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam mengajar para peserta didik ustad menggunakan metode pengulangan yaitu dengan cara membaca dan menghafal, karena dalam metode Amtsilati sendiri lebih menekankan pada

hafalan dan pemahaman. Adapun Langkah-langkah pembelajaran metode Amtsilati di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan, dalam tahap ini ustadz memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa serta membaca al-Fatihah untuk penyusun kitab serta orang-orang yang sudah membantu menyebarkan metode Amtsilati, kemudian membaca nadhoman sesuai dengan bait yang ditentukan, kemudian setelah selesai membaca nadhoman ustadz mengecek kehadiran peserta didik, dan selanjutnya *mereview* materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan tujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

b) Kegiatan inti atau penyampaian materi yaitu dibagi menjadi dua jam pelajaran. Pada jam pertama peserta didik melakukan setoran hafalan baik setoran khulasoh maupun qoidah, kemudian pada jam kedua ustadz menyampaikan materi sesuai dengan jilid yang diajarkan, kemudian ustadz memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya atau sebaliknya ustadz memberikan pertanyaan dan peserta didik dituntut untuk menjawab hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

c) Kegiatan penutup yaitu ustadz menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada hari itu, kemudian setelah itu ustadz

memberikan motivasi dengan tujuan agar peserta didik semangat dalam mempelajari kitab Amsilati. Setelah itu ustadz dan peserta didik bersama-sama melakukan berdo'a dan diakhiri dengan salam.

Pelaksanaan pembelajaran Amsilati ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Mukadimah

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan *Basmallah*
- (2) Guru membimbing peserta didik untuk mengirimkan Al Fatihah untuk penyusun kitab dan orang-orang yang membantu untuk menyebarkan metode ini

b) Inti

- (1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru memerintahkan peserta didik untuk mengulangi rumus dan qa'idah sesuai dengan kebutuhan
- (2) Guru memulai pembelajaran dengan membacakan judul, kemudian membacakan contoh permasalahan yang ada tanda (\leftarrow), serta memberikan keterangan secukupnya
- (3) Peserta didik membaca bersama-sama contoh ayat sebanyak 2x, bacaan yang pertama lengkap dengan waqof sesuai dengan nahwu, bacaan kedua diwaqofkan sesuai dengan tajwid

- (4) Peserta didik membaca mengulangi keterangan yang ada di bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat khulasoh
- (5) Guru mengintruksikan kepada peserta didik titik-titik dan ayat yang tidak berharokat dengan menggunakan lisan
- (6) Sebelum mengakhiri pembelajaran, peserta didik terlebih dahulu menghafalkan rumus dan qa'idah sesuai dengan materi yang baru dipelajari
- (7) Untuk mengetahui kualitas tulisan peserta didik, guru memberikan PR atau disuruh menulis materi yang ada
- (8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami atau yang belum jelas

c) Penutup

- (1) Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan kesan-kesan berupa penekanan pelajaran yang baru diajarkan
- (2) Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan

Hamdalah dan salam¹²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode Amsilati di SMP Queen Ibnu

¹²⁷ Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Amsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning, V.*

Sina Genteng tidak jauh berbeda dan masih berpedoman pada metode Amsilati di pondok pesantren Darul Falah Jepara.

3) Evaluasi

Selanjutnya tahapan terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Alkin evaluasi merupakan suatu aktivitas sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi yang dapat digunakan mengambil keputusan berkenaan dengan program atau proyek yang dievaluasi.¹²⁸

Berdasarkan hasil temuan di lapangan evaluasi pembelajaran kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan metode Amsilati dilaksanakan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

a) Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang ditujukan secara langsung kepada santri dengan dijawab secara langsung pula (dengan menggunakan lisan) oleh santri. Pelaksanaan tes lisan ini seperti halnya proses pembelajaran lainnya dilakukan dengan menyetorkan hafalan qo'idah maupun khulashoh, serta bagaimana peserta didik mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dengan tanya jawab.

¹²⁸ Riinawati, 14.

b) Tes tulis

Tes tulis dilaksanakan pada setiap kali menyelesaikan jilid. Tes ini dilakukan dengan cara ustadz memberikan soal tertulis kepada santri untuk dikerjakan. Tes tulis dilaksanakan oleh ustadz untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik secara individual. tes tulis bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan juga untuk mengetahui tulisan peserta didik terutama tulisan Arab dengan cara ustadz memberikan soal yang sudah dipelajari sesuai dengan jilidnya masing-masing.

Evaluasi yang dilaksanakan di SMP Queen Ibnu Sina Genteng dilaksanakan setiap akhir pekan dan pada saat kenaikan jilid. Evaluasi ini dapat dijadikan salah cara untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, dan sebagai acuan atau bahan ustadz untuk memperbaiki pembelajaran kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4) Kendala-kendala Program Takhassus Kitab Kuning

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terlepas dari kendala atau hambatan. Kendala dalam pembelajaran merupakan beberapa hambatan yang menghalangi jalannya pembelajaran, baik dari faktor pendidik, peserta didik, keluarga, maupun sarana dan prasarana. Berdasarkan temuan di lapangan, Kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan program takhassus kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng, diantaranya yaitu:

1) Tingkat pemahaman atau kemampuan peserta didik terhadap materi Amsilati beragam. Hal ini disebabkan karena peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga kemampuan dalam memahami pelajaranpun berbeda-beda, atau bahkan mereka masih awam atau belum pernah mengerti ilmu alat (nahwu dan shorof), selain itu kurangnya konsentrasi saat pembelajaran menyebabkan pemahaman yang mereka dapatkan kurang maksimal.

2) Hafalan. Hafalan merupakan salah satu kendala yang dialami dalam pelaksanaan program takhassus kitab kuning. Rasa malas yang menjangkiti diri peserta didik menjadi salah satu penghambat untuk kenaikan jilid. Selain itu karena yang mereka pelajari tidak hanya terfokus untuk menghafal dan mempelajari rumus-rumus qo'idah Amsilati saja, peserta didik juga

mendapatkan tugas lain baik pada saat di sekolah maupun di pondok, sehingga tidak menuntut kemungkinan membuat mereka malas untuk menghafal karena banyaknya tugas yang harus mereka kerjakan.

Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyen Ainifarista bahwa Problematika pelaksanaan metode Amsilati yaitu sarana dan prasarana yang kurang mendukung, waktu yang kurang maksimal, tingkat kemampuan santri beragam sehingga mempersulit bagi santri yang memiliki potensi yang kurang pandai menyelesaikan jilid/materi dengan waktu cepat, dan proses pembelajaran yang kurang kondusif.¹²⁹

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng memiliki kendala yang dirasakan baik oleh pengajar maupun peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Seperti peserta didik masih kurang berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan ustadz, kemudian tingkat pemahaman mereka terhadap penguasaan qaidah ilmu nahwu shorof masih terbilang rendah hal ini disebabkan karena selain masih pemula mereka juga memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman dan hafalan mereka.

¹²⁹ Uyen Ainifarista, “ Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Perspektif Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin”(Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018),

2. Implikasi Program Unggulan Takhassus Bidang Tahfidz dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng

Implikasi merupakan sebuah konsekuensi atau akibat langsung yang terjadi karena suatu hal. Program yang dijalankan diharapkan mampu memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dapat membawa perubahan sebelum dan sesudah program itu dijalankan. Perubahan tersebut diharapkan tidak hanya dirasakan oleh satu pihak saja melainkan oleh semua pihak.

Pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning memberikan implikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik, yaitu mampu membentuk karakter pada diri peserta didik menjadi lebih baik.

a. Karakter Disiplin

Kedisiplinan peserta didik memang memerlukan perhatian khusus, karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya. Bukan hal yang mudah untuk membentuk karakter peserta didik khususnya karakter disiplin. Diperlukan usaha secara terus menerus dan dukungan dari berbagai pihak. Pelaksanaan pembentukan karakter di SMP Queen Ibnu Sina Genteng dilakukan Salah satunya dengan keteladan, pembiasaan dan membangun budaya disiplin. Hal ini sesuai dengan teori dari Maman Rachman bahwa pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi

kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.¹³⁰

Pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina genteng memiliki kontribusi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yang mengikuti program tersebut. Sebagai seorang guru yang digugu dan ditiru harus memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada peserta didik seperti berangkat lebih awal (*on time*) dengan demikian dengan adanya contoh tersebut menjadi panutan peserta didik untuk berangkat ke sekolah tepat waktu. Jadi sebelum pelaksanaan sholat dhuha dimulai peserta didik harus sudah berada di sekolah, apabila ada peserta didik yang terlambat maka akan diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan berupa sholat dhuha secara sendiri. Hukuman yang diberikan tersebut bukan hukuman fisik melainkan hukuman yang akan memberikan efek jera sehingga peserta tidak mengulangi hal yang sama.

Aspek yang menjadi parameter kedisiplinan peserta didik yang mengikuti program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning adalah setoran hafalan. Dalam menyetorkan hafalan ustadz ustadzah

¹³⁰ Tulus Tu'lu, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 50.

mewajibkan peserta didik untuk selalu menyetorkan hafalan setiap harinya agar dapat memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. meskipun dalam pelaksanaannya tidak selalu tepat waktu dalam menyetorkan hafalannya, karena setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda terutama dalam menghafal, sehingga tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuannya. Yang terpenting adalah peserta didik menyetorkan hafalannya jika sudah benar-benar hafal. Tanpa ada unsur paksaan dan hukuman yang berat, melainkan dengan diberikan motivasi-motivasi yang bisa menambah semangat dalam menghafal.

Selain itu untuk memperkuat karakter disiplin peserta didik ustadz ustadzah juga melakukan budaya antri kepada peserta didik. Apabila peserta didik tidak melaksanakan setoran ketika namanya dipanggil, maka peserta didik tersebut akan dipanggil kembali dengan urutan paling akhir dan tetap menyetorkan hafalan tanpa terkecuali.

Hal tersebut sesuai dengan teori disiplin menurut Khairuddin Alfath mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian-serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.¹³¹

¹³¹ Khairuddin Alfath, " Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, No.1 (Juni 2020): 135. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>

b. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang berhubungan dengan aspek sosial baik dengan keluarga maupun dengan teman-temannya. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dalam pendidikan penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, melainkan yang terpenting adalah aspek afektif. Sehingga kepedulian sosial juga harus sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan.

Kepedulian sosial di SMP Queen Ibnu Sina Genteng meliputi sopan santun, saling berbagi atau tolong menolong. Sopan santun merupakan sikap menghormati orang lain baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning memang memiliki sopan santun dan akhlak yang baik, baik kepada guru, petugas sekolah dan kepada temannya. bertutur kata yang sopan ketika berbicara dengan guru atau dengan orang yang lebih dewasa, menyapa dengan mengucapkan salam ketika di lingkungan sekolah, kemudian sopan santun kepada kepada teman misal dalam memanggil temannya tidak menggunakan julukan tetapi namanya, kemudian dalam memanggil kakak kelas dengan sebutan mbak atau mas, tidak membeda-bedakan teman dan saling menghormati satu sama lain.

Sedangkan saling berbagi merupakan sikap yang harus ditamamkan dalam diri manusia untuk bisa menerima dan memberi

kepada sesama, dan orang-orang yang ada didekatnya. Saling berbagi merupakan salah satu bentuk dari tolong menolong. Pembiasaan tolong menolong merupakan salah satu cara untuk menanamkan perilaku terpuji agar peserta didik memiliki perilaku berakhlakul karimah, yaitu membantu sesama.

Tolong menolong sangat dianjurkan dalam Islam, karena merupakan salah satu dari perilaku terpuji. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah:2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al-Maidah [5] :2

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an dan kitab kuning pasti ada saja teman yang membutuhkan pertolongan atau bantuan. Peserta didik yang belum lancar hafalannya akan dibantu temannya untuk menyimak hafalannya sampai benar-benar hafal dan lancar. Kemudian meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, dan membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran/tutor teman sebaya. Jadi dalam pelaksanaan program takhassus ini peserta didik saling tolong menolong satu sama lain dan tidak sibuk dengan dirinya sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori dari Furqon Hidayatullah bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli

sosial diantaranya : peduli pada orang lain, menghargai orang lain (hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda), menghormati hak-hak orang lain, bekerja sama diantara teman-temannya, membantu dan menolong orang lain.¹³²



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

¹³² M. Furqon Hidayatullah , 34.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan dan temuan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Implementasi program takhassus dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

Pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an di SMP Queen Ibnu Sina Genteng dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan. 1) perencanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an, meliputi: Menetapkan program yang akan dijalankan, Menentukan indikator keberhasilan program, Menetapkan penanggung jawab program, dan Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan. Kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan setiap pekan dengan alokasi waktu disetiap pertemuan 50 menit. 2) pelaksanaan atau kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, hal tersebut bisa dilihat dari proses hafalannya, metode yang digunakan, fasilitas yang diberikan, dan sistem evaluasi yang direncanakan dengan baik. 3) evaluasi sistem evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pekan dan akhir semester. Untuk penilainnya dari aspek kelancaran, makhroj dan tajwidnya. Sedangkan Implementasi program takhassus kitab kuning.1) perencanaan dengan menentukan konsep atau tujuan program yaitu menggunakan

metode yang lebih simpel, praktis dan aplikatif, dengan menggunakan metode Amsilati. 2) proses pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan (salam, tawasul, berdo'a, membaca nadhoman, pengecekan kehadiran peserta didik, dan *mereview* materi sebelumnya), kegiatan inti (setoran hafalan ,penyampaian materi, dan tanya jawab), kegiatan penutup (menyimpulkan materi yang telah disampaikan, berdo'a dan salam). 3) Evaluasi dilaksanakan setiap satu pekan sekali dan di akhir jilid dengan menggunakan dua cara yaitu tes tulis dan tes lisan. 4) Kendala-kendala yaitu: tingkat pemahaman peserta didik yang beragam dan hafalan.

2. Implikasi program unggulan takhassus bidang tahfidz dan kitab kuning terhadap pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial peserta didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng. 1) Karakter disiplin: peserta didik berangkat tepat waktu, disiplin dalam menyetorkan hafalan, dan disiplin antara waktu hafalan dengan kegiatan sekolah lainnya. 2) Karakter peduli sosial, bisa dilihat dari beberapa sikap peserta didik di lingkungan sekolah diantaranya: membantu teman yang sedang membutuhkan, menyimakkan hafalan temannya, membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, dan sopan santun kepada siapapun baik kepada guru, petugas sekolah maupun temannya.

B. Saran-Saran

1. Bagi Sekolah

Agar meningkatkan manajemen pengelolaan program takhassus dengan mengkoordinir lebih intensif serta meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana penunjang sehingga dapat meningkatkan efektivitas program dan memperbaiki kekurangan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara lebih maksimal.

2. Bagi Guru

Agar dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam mengajar, memaksimalkan dalam membimbing peserta didik dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengikuti program takhassus untuk selalu semangat hafalannya dan istiqomah.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang mengikuti program takhassus tahfidz Al-Qur'an agar lebih bersungguh-sungguh, lebih istiqomah, sabar dalam menghafal Al-Qur'an, bertanggung atas hafalan yang dimiliki dan niatkan menghafal Al-Qur'an karena Allah SWT. Sedangkan untuk peserta didik yang mengikuti program takhassus kitab kuning agar lebih maksimal mengikuti program takhassus kitab kuning, dan disiplin membagi waktu antara hafalan dengan kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arti Kata "program" Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id, diakses pada 07 Juni 2022, pukul 18.29.

A.Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA, 2014.

Abdulwaly, Cece. *Rahasia Dibalik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta: Laksana, 2019.

Alfath, Khairuddin." Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, No.1 (Juni 2020): 135. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>

Ali, Aisyah M. *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana, 2018.

Anggriani, Putri Melati Nur, Hera Heru Sri Suryanti, dan Ratna Widyaningrum. " Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sambirejo Surakarta." *Jurnal Sintetik* 4, No.1 (2021): 2. <https://doi.org/10.33061/js.v4i1.4005>

Anshori, *Ulumul Qur'an*, 18.

Ar Rasikh, Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, No.1 (2018): 76.

Arikunto, Suharsini dan Cepi Syafrudin. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta PT. Bumi Aksara, 2010.

B. Miles, Matthew A, Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*, Tjetjep Rohindi. Jakarta: UI Press, 2014.

Baderiah. *Pengembangan Kurikulum*,. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Baharun,Hasan. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.

Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*.Yogyakarta: K-Media, 2019.

Darojat dan Wahyudiana M. “ Model Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal ISLAMADINA XIV*, No. 1 (Maret 2015): 12.
<http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>

Faradiba, Andi Tenri, dan Lucia R.M. Royanto. “ Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Sains Psikologi* 7, No.1 (Maret 2018): 94.
<http://dx.doi.org/10.17977/um023v7i12018p93-98>

Farhanudin, Ahmad, dan Muhajir Muhajir. “Peran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Karakter Santri Pada Pesantren Tadisional.” *Jurnal Qathruna* 7, No. 1 (2020):107.
<http://dx.doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3141>

Fauzi, Achmad Ryan, Zainuddin, dan Rosyid Al Atok. “ Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui *Discovery Learning*.” *Jurnal Teori Praksis Pembelajaran IPS* 2, NO. 2 (Oktober 2017):29-30.
<http://dx.doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>

H,Tri Utami, Afiandra, dan Sri Artati Waluyati. ” Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang”, *Jurnal Bineka Tunggal Reka* 6. No. 1 (Mei 2019):21.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7920>

Hadi, Imam Anas. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal.” *Jurnal Inspirasi* 3, No. 1 (Januari-Juni 2019):8.
<https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/78>

Hakim, Taufiqul. *Program Pemula Membaca Kitab Kuning , Amsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning. Jepara: Al-Falah Offset, 2003.*

Hanani, Nurul. “ Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Realita* 15, No.2 (2017): 15-18. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>

Henni Sukmawati, “Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*7, No. 1 (Januari 2021): 767-68.

Hidayah, Nurul. “ Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ta'allum* 4, No. 1 (2016): 3.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>

Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yumna Pustaka, 2010.

<https://kbbi.web.id/bentuk>, diakses pada 31 Januari 2022, pukul 07.29.

<https://Kbbi.Web.Id/Karakter>, diakses Pada 14 Januari 2022, Pukul 08.24.

<https://kbbi.web.id/sosial>, diakses pada 22 januari 2022, pukul 12.24

<https://kbbi-web>, diakses pada 22 Januari 2022, pukul 10.21.

<https://quran.kemenag.go.id/surah/13>, diakses pada tanggal 23 Juni 2022, pukul 07.57

<https://qurano.com/id/2-al-baqarah/ayat-148/>, diakses pada 28 Januari 2022, Pukul 06.40

Jaya, Septi Aji Fitria. “ Al-Qur’an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam.” *Jurnal Indo-Islamika* 9, No. 2 (April 2019):205. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-islamika/article/view/17542/7837>

Khoiroh, Hani’atul.“ Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam.”*JALIE: Jurnal Of Applied Linguistis And Islamic Deucation* 4. No.1(2020): 3-4. <http://dx.doi.org/10.33754/jalie.v4i01.240>

Kriyantono, Rachmat. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006.

Masykur, Ruhban. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.

Mubarok,Ramdani. “ Peran dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural”. *Jurnal Studi Islam Lintang Negara* 3, No. 2 (Desember 2021): 81.

Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah/Madrasah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009.

Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangansekolah/Madrasah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Munthe, Ashiong P. “ Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”. *Jurnal Scholaria* 5, No. 2 (Mei 2015): 5.

Permatasari, Nindi Andriani, Deka Setiawan, dan Lintang Kironoratri. “ Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Darimng.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No.2(2021):2. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>

- Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1 Ayat (1).
- Putra, Indra Syah, dan Diyan Yusr, "Pesantren Dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No.2 (2019): 649-650. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>
- Qasim, Muhammad, Maskiah. Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran, *Jurnal Diskursus Islam* 04, No. 3 (Desember 2016): 488.
- Rahmayani, Putri, dan Muhammad Saleh, Fauzan Azmi. "Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Teladan Gebang." *Tarbiatuna: Jurnal Of Islamic Education Studies* 1, No. 2 (2021): 202-203. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i2.594>
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.
- Rianawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 15.
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah," *إحياء العربية : يناير - يونيو ، السنة الرابعة، العدد 1* (2018): 75. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>
- Sa'adah, Nur. "Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung". SKRIPSI, IAIN Tulungagung, 2015.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Solo, Ahlan Abdul, Taufik Nugroho, dan Difla Nadjih. "Upaya Snatri Dalam Pemeliharaan Hafal Al-Qur'an Di Manu Kota Gede Yogyakarta." *Jurnal Ulumuddin* 8, No.2 (2018): 133-135. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i2.192>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2021.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmawati, A., H.M. Basri, dan Muhammad Akhir. "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar." *Education And Human Development Journal* 5, No.1 (2020): 95. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>

- Suwardani, Ni Putu. “*QUO VADIS*” *Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Bali: Unhi Press, 2020.
- Tabi'in, A. “Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial”, *Jurnal Ijmtimaiya* 1, No. 1 (Juli-Desember 2017): 43.
- Taufik, Ahmad. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal el-Ghiroh* XVII, NO. 02 (September 2019): 82.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Tu'lu, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Umar. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2017): 9-10. <http://dx.doi.org/10.30651/td.v6i1.934>
- W, Putri Indah Dewi. “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik.” Skripsi UIN, 2018.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Laili

Nim : T20181260

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Siti Nur Laili
NIM. T20181260

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Takhasus Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng	1. Program Unggulan Takhasus	1. Program Unggulan Takhasus	1. Program Unggulan Takhasus a. Takhasus Sains b. Takhasus Arab c. Takhasus Kitab Kuning d. Takhasus Tahfidz Qur'an e. Takhasus Inggris	Informan : a. Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi b. Waka. Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi c. Guru takhasus d. Guru PAI e. Peserta didik program takhasus	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif Studi Kasus Teknik Pengumpulan data: a. Observasi • Observasi non partisipan b. Wawancara • Wawancara Semiterstruktur c. Dokumentasi Analisis Data:	1. Bagaimana Implementasi Program Takhasus Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Tahun Pelajaran 2021/2022?

<p>Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022</p>	<p>2. Membentuk Karakter Karakter Displin dan peduli sosial</p>	<p>Karakter Displin dan peduli sosial</p>	<p>1. Karakterk Disiplin a. Disiplin otoritarian b. Disiplin permisif c. Disiplin demokratis 2. Karakterk peduli sosial a. Peduli pada orang lain b. Menghargai orang lain c. Menghormati hak-hak orang lain d. Berkerja sama</p>	<p>Lokasi Penelitian: Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina terletak di Jl. Samiran No. 100, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi Dokumentasi : a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng b. Profil Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng c. Jumlah peserta</p>	<p>a. Kondensasi Data • Menyeleksi • Memfokuskan • Menyederhanakan • Mengabstrasikan • Mentransformasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan/Verifikasi Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik Tahap penelitian: a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Penyusunan d. Laporan</p>	<p>2. Bagaimana Implikasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>
---	---	---	---	--	---	---

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi lokasi atau tempat SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi
2. Mengamati aktivitas saat pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah adanya program takhassus ini?
- b. Apakah ada SK (surat kebijakan) dari sekolah, atau dari pemerintah daerah terkait dengan penerapan program takhassus ini?
- c. Bagaimana Perencanaan program takhassus ini?
- d. Bagaimana pelaksanaan program takhassus ini?
- e. Bagaimana evaluasi program takhassus ini?
- f. Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam penerapan program takhassus ?
- g. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?
- h. Apakah ada implikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter disiplin dan peduli sosial?

2. Waka. Kurikulum

- a. Apakah tujuan dari program takhassus (tahfidz & kitab kuning) ini?
- b. Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam program takhassus (tahfidz & kitab kuning) selama satu minggu di sekolah ini?
- c. Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program takhassus ini?

- d. Bagaimana Perencanaan program takhassus (tahfidz & kitab kuning) ini?
- e. Bagaimana pelaksanaan program takhassus (tahfidz & kitab kuning) ini?
- f. Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus?
- g. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program takhassus (tahfidz & kitab kuning) ini?
- h. Apakah ada implikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter disiplin dan peduli sosial?
- i. Apakah kendala yang dialami oleh guru baik dalam penerapan program takhassus (tahfidz & kitab kuning) maupun proses pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial pada peserta didik?
- j. Bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut?

3. Guru Takhassus Tahfidz Al-Qur'an

- a. Apakah tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an ini?
- b. Apakah Ibu membuat RPP untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
- c. Bagaimana Perencanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an ini?
- d. Bagaimana pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an ini?
- e. Bagaimana evaluasi program takhassus tahfidz Al-Qur'an ini?
- f. Apa saja kendala yang dalam pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an?
- g. Apakah ada implikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter disiplin dan peduli sosial?

4. Guru Takhassus Kitab Kuning

- a. Apakah tujuan dari program kitab kuning ini?
- b. Kitab apa saja yang digunakan dalam program takhassus kitab kuning ini?
- c. Apakah bapak membuat RPP untuk pembelajaran kitab kuning?
- d. Bagaimana Perencanaan program takhassus kitab kuning ini?
- e. Bagaimana pelaksanaan program takhassus kitab kuning ini?
- f. Bagaimana evaluasi program takhassus kitab kuning ini?
- g. Apa saja kendala yang dalam pelaksanaan program takhassus kitab kuning?
- h. Apakah ada implikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter disiplin dan peduli sosial?
- i. Bagaimana perilaku keseharian peserta didik setelah mengikuti program kitab kuning ini?

5. Peserta didik

- a. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti program takhassus ini?
- b. Jam berapa biasanya kamu berangkat sekolah?
- c. Apakah ustadz/ustadzah selalu datang tepat waktu saat pelaksanaan program takhassus?
- d. Menurut kamu bentuk karakter disiplin setelah mengikuti program takhassus seperti apa?
- e. Menurut kamu bentuk karakter peduli sosial setelah mengikuti program takhassus seperti apa?

Dokumentasi Kegiatan penelitian



Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an



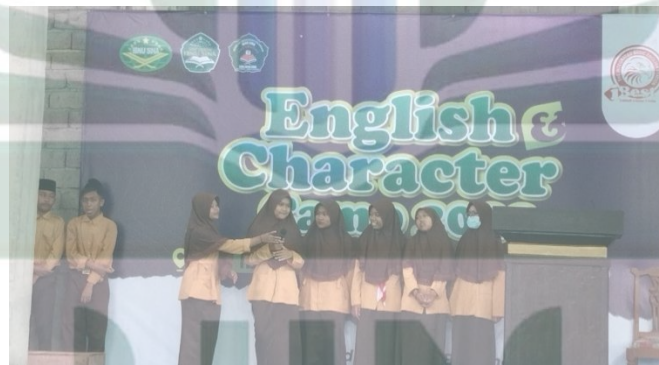
Kegiatan sema'an Al-Qur'an



Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning



Kegiatan evaluasi takhassus kitab kuning



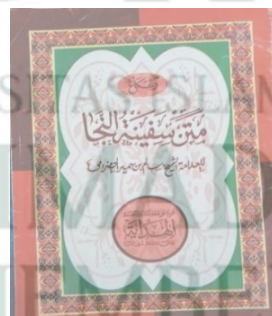
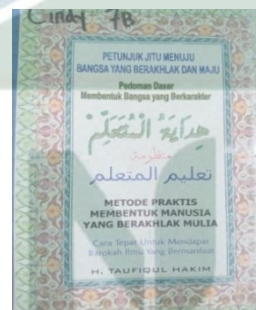
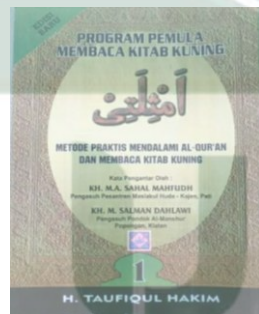
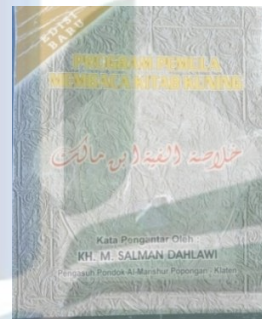
Kegiatan evaluasi takhassus tahfidz Al-Qur'an



kegiatan kerja kelompok



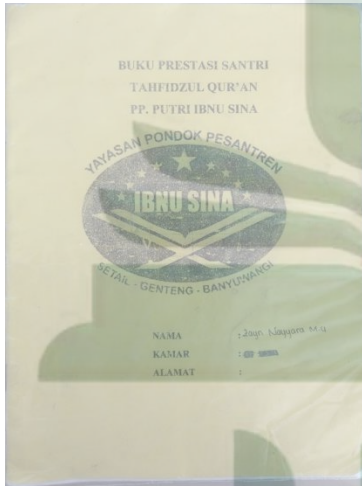
Peserta didik datang ke sekolah



Kitab yang dikaji di SMP Quen Ibnu Sina Genteng

													ZAKIR GIBRI													AG		AP		AQ										
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	X	Y	Z	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	NO	NAMA	WJWJ	MAPSI
sholat dhuha																										1	SUTRIANI, S.Pd	TS	TS											
sholat dhuha																										2	ABMAD SAKIF, S.Pd	ING	B INGGRES											
sholat dhuha																										3	M. GOYUM, S.Pd	TS	TS											
sholat dhuha																										4	M. GOYUM, S.Pd	KK	KITAB KUNING											
sholat dhuha																										5	WINDI LESTARI, S.Pd	TS	TS											
sholat dhuha																										6	WINDI LESTARI, S.Pd	AMB	B ARAB											
sholat dhuha																										7	SITI ZULAIRHA	TQ	T QURAN											
sholat dhuha																										8	AGUS MOHTAR AFANDI	TS	TS											
sholat dhuha																										9	MUR IELLA FITRIANI, S.Pd	TQ	T QURAN											
sholat dhuha																										10	ABMAD SAKIF, S.Pd	A	B INGGRES											
sholat dhuha																										11	ABMAD NUR SOHM	B	B INGGRES											
sholat dhuha																										12	FUAD HASAN, S.Pd	C	MATEMATIKA											
sholat dhuha																										13	HGI RIPTASARI	D	B INGGRES											
sholat dhuha																										14	MUR IELLA FITRIANI, S.Pd	E	JPA											
sholat dhuha																										15	SITI ZULAIRHA	F	T QURAN											
sholat dhuha																										16	AGUS MOHTAR AFANDI	G	T QURAN											
sholat dhuha																										17	WINDI LESTARI, S.Pd	H	B ARAB											
sholat dhuha																										18	WINDI LESTARI, S.Pd	I	B ARAB											
sholat dhuha																										19	ACHAS NUGRAHA Y	J	PKK											
sholat dhuha																										20	SHOLIKIN	K	IPS											
sholat dhuha																										21	SHOLIKIN	L	PKK											
sholat dhuha																										22	M. GOYUM, S.Pd	M	AGAMA											
sholat dhuha																										23	ABMAD NUR SOHM	N	KELUARAN											
sholat dhuha																										24	RARA APRILIANA F, S.E	TQ	TAHFIDZ											
sholat dhuha																										25	ALI MUSTOFA, S.Pd	AMB	B ARAB											

Jadwal Pelajaran



NO	TANGGAL	TAHFIZ	STADIUM	PARAF
1	16-1-21	15 CV 2	L	Sh
2	26-1-21	15 CV 2	L	Sh
3	27-1-21	15 CV 2	L	Sh
4	6-2-21	15 CV 2	L	Sh
5	8-2-21	15 CV 2	L	Sh
6	9-2-21	15 CV 2	L	Sh
7	11-2-21	15 CV 2	L	Sh
8	16-2-21	15 CV 2	L	Sh
9	17-2-21	15 CV 2	L	Sh
10	19-2-21	15 CV 2	L	Sh
11	21-2-21	15 CV 2	L	Sh
12	22-2-21	15 CV 2	L	Sh
13	23-2-21	15 CV 2	L	Sh
14	24-2-21	15 CV 2	L	Sh
15	25-2-21	15 CV 2	L	Sh
16	26-2-21	15 CV 2	L	Sh
17	27-2-21	15 CV 2	L	Sh

Buku prestasi Tahfidzul Qur'an

YAYASAN IBNU SINA GENTENG	
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA IBNU SINA	
NSS 2020/210711 NSS 2020/20	
1	...
2	...
3	...
4	...
5	...
6	...
7	...
8	...
9	...
10	...
11	...
12	...

YAYASAN IBNU SINA GENTENG	
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA IBNU SINA	
NSS 2020/210711 NSS 2020/20	
1	...
2	...
3	...
4	...
5	...
6	...
7	...
8	...
9	...
10	...
11	...
12	...

Rapot Takhasus

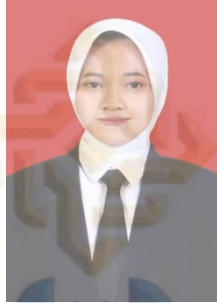
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin /08-02-2022	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Kamis/ 24-02-2022	Wawancara dengan ibu Sutriani selaku kepala sekolah SMP Queen Ibnu Sina Genteng	
3	Kamis/ 24-02-2022	Wawancara dengan bapak Sakif selaku Waka.Kurikulum	
4	Kamis/ 24-02-2022	Wawancara dengan ibu Zulaikha selaku guru tahfidz al-Qur'an Putri	
5	Senin/ 07-02-2022	Observasi kegiatan takhassus tahfidz al-Qur'an dan kitab kuning	
6	Senin/ 07-03-2022	Wawancara dengan peserta didik yang mengikuti program takhassus tahfidz al-Qur'an	
7	Rabu/ 09-03-2022	Wawancara dengan bapak Afandi selaku guru tahfidz al-Qur'an putra	
9	Sabtu/12-03-2022	Observasi kegiatan evaluasi program takhassus	
10	Sabtu/12-03-2022	Dokumentasi	
11	Rabu/16-03-2022	Wawancara dengan bapak Qoyum selaku guru takhassus kitab kuning	
12	Rabu/16-03-2022	Wawancara dengan peserta didik yang mengikuti program takhassus kitab kuning	


 Kepala Sekolah
 Sutriani, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nur Laili

NIM : T20181260

TTL : Banyuwangi, 09 Juli 2000

Alamat : Dsn. Sukomukti, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo,
Kabupaten Banyuwangi

No. Hp : 085755480765

Riwayat Pendidikan:

1. TK :TK Khadijah 80 Kesilir

2. MI :MI Miftahul Muna Kesilir

3. MTs :MTs. Al-Huda Sukorejo

4. SMK :SMK Ibnu Sina Genteng